

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

- A.** Penyajian Data Intensitas Komunikasi Pendidikan antara Civitas Akademik Pondok Pesantren dan Orang Tua Santri pada Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, Pondok Pesantren Nahdlatussalam, dan Pondok Pesantren Babussalam

1. Intensitas Komunikasi Pendidikan di Pondok Pesantren Bustanul Ilmi

a. Gambaran Umum Pondok Pesantren Bustanul Ilmi

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Bustanul Ilmi yang beralamat di Desa Andaman 2 Rt. 01 Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan 70565. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai intensitas komunikasi pendidikan antara civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri di Pondok Pesantren Bustanul Ilmi.

2) Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Bustanul Ilmi

Pada tahun 2009 berdirilah sebuah panti asuhan yang di pimpin oleh Ust. Burhan Chairul Adib, yang berlokasi di Desa Andaman 2 Rt. 01 Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. Pada awal mulanya panti asuhan ini hanya di tempati oleh 7 orang santri saja, yang mana sebagian besar dari mereka adalah anak yatim piatu. Semakin lama panti asuhan mulai berkembang dan mulai banyak masyarakat yang ingin menitipkan anak-anak mereka di panti asuhan ini. Kemudian, pada tahun 2010-2011 karena banyaknya minat para masyarakat atau orang tua untuk membawa anak mereka ke panti asuhan ini, maka dari pihak panti asuhan berinisiatif untuk mengubah panti

asuhan ini menjadi sebuah pondok pesantren yang dinamakan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi.

Dalam perjalanan yang cukup panjang, pondok pesantren mengalami banyak kendala sehingga harus mengistirahatkan beberapa orang guru. Setelah beberapa tahun kemudian, pondok pesantren mengadakan pergantian pimpinan yang mana Ust. H. Abdurrahman (2013-2014), Ust. H. Abdul Gaffar (2014-2019), dan Ust. Muhammad Taufiq (2019-sekarang).

Pondok Pesantren Bustanul Ilmi menggunakan sistem campuran antara pondok pesantren di Indonesia dengan Universitas Al-Akhqaf Hadramaut Yaman. Sistem pembelajaran yang digunakan hanya belajar kitab kuning (salafiyah). Metode unggulan yang digunakan adalah metode amstilati (cara cepat membaca kitab kuning). Selain itu, Pondok Pesantren Bustanul Ilmi mewajibkan santrinya untuk tinggal di asrama dan diwajibkan untuk menggunakan bahasa arab dalam kehidupan sehari-hari. Adapun santri yang bersekolah di pondok ini saat ini hanyalah santri putra yang berjumlah sekitar 100 orang.

Masa belajar para santri pada dasarnya satu tahun pertama adalah tahap persiapan (*Isti'da*) kemudian dilanjutkan dengan kelas 1-6 *mustawa*. *Mustawa* yang diterapkan dalam sistem pondok pesantren ini adalah gabungan antara *wustha* dan *ulya*, yang mana bertujuan untuk meminimalkan santri yang pindah dan berhenti di tengah masa belajar. Maka dari itu, sistem ini didukung dengan prinsip pondok pesantren yang akan mengeluarkan ijazah di kelas 6 akhir *mustawa*, dengan begitu untuk mendapatkan ijazah harus melewati *mustawa* hingga 6 tahun. Kemudian, setiap santri yang telah menyelesaikan pendidikannya

di Pondok Pesantren Bustanul Ilmi maka akan di wisuda. Akhirnya perkembangan dari tahun ke tahun menunjukkan kemajuan, hal itu dilihat dari minat orang tua yang tinggi. Selain itu, masyarakat dan orang tua sekitar selalu memberikan dukungan hingga baik berupa moril maupun material.

3) Identitas Pondok Pesantren Bustanul Ilmi

Pondok Pesantren Bustanul Ilmi (PPBI) berdiri pada tahun 2010-2011 dan berstatus swasta. Saat ini dipimpin oleh pimpinan ke IV yakni Ust. Muhammad Taufiq, B. Sc. yang mana beliau adalah alumni S1 di Universitas Al-Ahqaf Hadramut Yaman. Pondok Pesantren Bustanul Ilmi ini terletak di Jalan Desa Andaman 2 Rt. 01 Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala Kode Pos 70565 Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP) 510063040020, Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69951815. Adapun telpon dan faximil Pondok Pesantren Bustanul Ilmi yakni 082154348600 dan alamat *Facebook* yakni Pondok Pesantren Bustanul Ilmi (PPBI).

4) Visi dan Misi Pondok Pesantren Bustanul Ilmi

- a. Visi: “Terwujudnya Santri yang Religius, Memiliki Ilmu Pengetahuan Agama dan Keterampilan serta Berakhlaqul Karimah”
- b. Misi: “Menanamkan Kesadaran Beribadah kepada Allah SWT. serta Meningkatkan Kegiatan Keagamaan dan Berkepribadian Muslim yang Cerdas”

5) Kegiatan Santri Pondok Pesantren Bustanul Ilmi

Tugas riil lembaga ini adalah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada segenap santri yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan, selalu

mengupayakan pembinaan dalam beberapa aspek. *Pertama*, aspek kecerdasan spiritual yang dilakukan dengan berbagai kegiatan dan gerakan seperti sholat lima waktu berjamaah, sholat dhuha berjamaah, Pembacaan Maulid, pembacaan burdah, pembacaan Surah Yasin, Al-Waqiah, dan Al-Mulk, juz amma, dan ratib-ratib. *Kedua*, aspek kecerdasan intelektual, hal ini dilakukan dengan mendorong santri agar aktif dalam kegiatan formal maupun non formal, menyelenggarakan forum-forum kegiatan, pengembangan bahasa, pengajian kitab kuning, dan program tahsin Al-Quran. *Ketiga*, aspek kecerdasan emosional, hal ini dilakukan dengan mendorong santri aktif dalam berbagai kegiatan yang lebih bersifat ekstrakurikuler seperti olahraga, kesenian dan muhadhoroh.

6) Keadaan Pendidik Pondok Pesantren Bustanul Ilmi

Berdasarkan wawancara dengan staf tata usaha Pondok Pesantren Bustanul Ilmi mengenai keadaan guru diketahui bahwa guru yang aktif mengajar di Pondok Pesantren Bustanul Ilmi berjumlah 7 orang dan staf tata usaha 1 orang. Latar belakang pendidikan mereka adalah alumni Univ. Al-Akhqaf Hadramaut Yaman, Ponpes. Al-Falah Banjar Baru, Ponpes. Bustanul Ilmi, Ponpes. Datu Kelampayan Bangil, Ma'had Ali Darussalam Martapura, dan UNISKA Banjarmasin. Beberapa dari guru bertempat tinggal di dalam kompleks asrama pondok yang juga berperan sebagai pembimbing dan pengawas terhadap jalannya disiplin, tata tertib, dan kegiatan-kegiatan para santri setiap hari.

Tabel 4.1 Pendidik Pondok Pesantren Bustanul Ilmi

No.	Nama	Lulusan\Alumni	Jabatan
1	Ust. Muhammad Taufiq, B. Sc	Univ. Al-Akhqaf Hadramut Yaman	Pimpinan
2	Ust. H. Abdurrahman	Ponpes. Datu Kalampayan Bangil	Wakil Pimpinan
3	Ust. Muhammad Faisal	Ponpes. AL-Falah Banjar Baru	Guru
4	Ust. Nanang Madani S. Pd	STAI Al-Falah Banjar Baru	Guru
5	Ust. Ahmad Gapuri	Ma'had Ali Darussalam	Guru
6	Ust. Fendi	Ma'had Ali Darussalam	Guru
7	Ust. Rahmadani	Ponpes. Bustanul Ilmi	Koordinator Asrama
8	Irwan S.H.I	UNISKA Banjarmasin	Tata Usaha (TU)

7) Keadaan Santri Pondok Pesantren Bustanul Ilmi

Dari wawancara dengan staf tata usaha mengenai santri Pondok Pesantren

Bustanul Ilmi, jumlah santri tahun 2020/2021 mencapai 96 santri putra.

Tabel 4.2 Jumlah Kelas dan Santri Pondok Pesantren Bustanul Ilmi

No.	Kelas	Jumlah Santri
1	<i>Isti'da</i> (Persiapan)	47
2	<i>Amstilati</i> (Mustawa 1)	22
3	<i>Amstilati</i> (Mustawa 3)	18
4	<i>Amstilati</i> (Mustawa 4)	9
	Jumlah Santri	96

8) Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Bustanul Ilmi

Tabel 4.3 Keadaan Fisik Pondok Pesantren Bustanul Ilmi

Keadaan Fisik			
Bangunan	Jumlah	Baik	Rusak
Asrama Putra	2	2	-
Masjid/Musala	1	1	-
Kamar Santri	6	6	-
Ruang Belajar	1	1	-
Ruang Tamu	1	1	-
Kamar Mandi	2	2	-
WC	12	9	3
Sumber Air	2	2	-

Keterangan:

- a. Asrama Santri berukuran 100 x 10 Meter (2 buah)
- b. Kelas Santri berukuran 100 x 10 Meter (1 buah)

Tabel 4.4 Sarana Penunjang Pondok Pesantren Bustanul Ilmi

No.	Sarana Penunjang
1	Koperasi
2	Lapangan
3	Dapur
4	Jemuran
5	Kantor Ustadz
6	Telpon

- b. Pelaksanaan intensitas komunikasi pendidikan antara civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri pada Pondok Pesantren Bustanul Ilmi
Intensitas komunikasi pendidikan adalah tingkat keseringan seseorang dalam melakukan komunikasi yang berhubungan dengan pendidikan. Selin itu juga dapat diartikan sebagai suatu tingkatan atau ukuran keseringan komunikasi

para civitas akademika pondok pesantren terhadap orang tua santri atau santri dalam melaksanakan proses pendidikan di pondok pesantren. Sehingga dengan hal tersebut, dapat menimbulkan rasa saling percaya dan kompak antara civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren.

Pondok Pesantren Bustanul Ilmi merupakan salah satu pondok yang banyak di dukung para orang tua dalam segala aspek kegiatan pendidikan di dalamnya. Untuk meningkatkan proses pendidikan tersebut maka diperlukanlah keterlibatan para orang tua santri. Seperti dalam pelaksanaan intensitas komunikasi pendidikan ini. Berdasarkan wawancara dengan pendidik, bahwa beliau mengatakan:

*“Pelaksanaan intensitas komunikasi pendidikan sangat penting diadakan karena antara kedua menjadi lebih terbuka terhadap masalah yang terjadi, sehingga dengan begitu pun minat untuk membantu memajukan pondok lebih tinggi”.*¹

Dalam pelaksanaan intensitas komunikasi antara civitas akademika dan orang tua santri memiliki beberapa hal yang terkait di dalamnya. Sebagaimana menurut Devito yang di kutip oleh Sariyati Idni Ridho dalam teori pada bab ii, menyatakan bahwa untuk dapat mengukur intensitas komunikasi antar individu dapat ditinjau dari enam aspek, yaitu:

1) Frekuensi berkomunikasi

Dalam aspek frekuensi komunikasi yang telah diterapkan oleh Pondok Pesantren Bustanul Ilmi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan komunikasi antara kedua belah pihak memiliki kerjasama, antusias dan kekompakan yang tinggi

¹Nanang Madani, Pendidik Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, Wawancara Pribadi, Anjir Pasar: Sabtu, 12 Juni 2021. Pukul 09.30.

untuk meningkatkan perkembangan anak di pondok pesantren yakni dengan menghadiri rapat-rapat yang selalu diadakan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi sebanyak tiga sampai empat kali untuk wadah para orang tua dalam mengungkapkan berbagai bentuk pendapat dan pemikiran mereka berkenaan dengan pendidikan pada santri. Berdasarkan wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi mengenai frekuensi komunikasi antara civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri selalu diadakan hingga empat kali dalam setahun.

“Kami (pihak pondok pesantren) selalu mengadakan pertemuan khusus atau rapat-rapat penting dengan mengundang kehadiran para orang tua santri, biasanya diadakan sekitar tiga hingga empat kali rapat dalam setahun.”²

Berdasarkan wawancara dengan orang tua santri, bahwa beliau mengatakan:

“Kami selalu hadir ke pondok, ketika pondok mengundang orang tua santri untuk mengadakan rapat-rapat penting khususnya untuk membahas masalah santri. Biasanya kadang tidak tentu berapa kali dalam setahun, hanya saja kalau diundang atau diwajibkan datang kami alhamdulillah selalu datang.”³

2) Durasi yang digunakan untuk berkomunikasi

Durasi disini berarti lamanya waktu atau rentang waktu yang digunakan pada saat melakukan aktivitas komunikasi. Berdasarkan wawancara dengan pinpinam Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, berkenaan dengan durasi waktu yang digunakan kurang lebih dua jam.

²Muhammad Taufiq, Pimpinan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, Wawancara Pribadi, Anjir Pasar: Minggu, 04 Juli 2021. Pukul 07.30.

³Syahrani, Orang tua Santri Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, Wawancara Pribadi, Anjir Pasar: Senin, 14 Juni 2021, pukul 16.30.

“Biasanya jam 09.00 sampai jam 11.00 itu waktu paling lama dan jika semua sudah kumpul maka 1 jam dapat digunakan untuk forum tanya jawab.”⁴

3) Perhatian yang diberikan saat berkomunikasi

Perhatian disini mengarah pada pemusatan seluruh tenaga yang mengiringi aktivitas para civitas akademika dan orang tua santri sehingga pelaksanaan intensitas komunikasi mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, bahwa beliau mengatakan:

“Jika dilihat dari segi sikap perhatian dari para orang tua, banyak orang tua yang memberikan masukan dan pendapat bahkan orang tua juga ikut berpartisipasi dalam kelengkapan untuk sarana dan prasarana pondok, seperti ada yang menyumbang dari segi moril ataupun material agar dapat digunakan sebaik mungkin dalam proses kegiatan belajar mengajar.”⁵

4) Keteraturan dalam berkomunikasi

Keteraturan disini berarti kegiatan atau proses yang terjadi beberapa kali dalam melaksanakan kegiatan komunikasi yang dilakukan secara rutin dan teratur. Berdasarkan wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, bahwa beliau mengatakan:

“Salah satu kegiatan rutin yang kami adakan seperti rapat pada awal dan akhir semester, pembagian raport, penyelenggaraan wisuda santri akhir, saat pendaftaran ulang, dan jika ada perubahan biaya SPP.”⁶

Berdasarkan wawancara dengan pendidik, bahwa beliau mengatakan:

“Untuk pembagian raport itu diadakan setelah ujian santri yang selalu mewajibkan para orang tua yang mengambil hasil nilai santri tersebut.”⁷

⁴Muhammad Taufiq, Pimpinan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, Wawancara Pribadi, Anjir Pasar: Senin, 05 Juli 2021 Pukul 14.20.

⁵Irwan, Bagian Tata Usaha Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, Wawancara Pribadi, Anjir Pasar: Sabtu, 12 Juni 2021. Pukul 09.50.

⁶Muhammad Taufiq, Pimpinan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, Wawancara Pribadi, Anjir Pasar: Minggu, 04 Juli 2021. Pukul 07.30.

Dari wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa kegiatan rutin yang wajib diketahui para orang tua adalah saat santri akan melaksanakan kegiatan belajar pada awal semester 1 dan semester 2, kemudian nilai-nilai santri harus diketahui orang tua santri yakni dengan mewajibkan para orang tua untuk hadir mengambil rapot santri, penyelenggaraan wisuda yang dilaksanakan hanya untuk santri yang lulus dari pelajaran akhir serta hanya orang tua santri yang bersangkutan saja diharuskan untuk menghadiri acara wisuda, saat pendaftaran ulang santri yang selalu diadakan setiap awal semester, dan saat adanya perubahan jumlah biaya SPP santri.

- 5) Tingkat keluasan pesan berkomunikasi dan jumlah orang yang diajak berkomunikasi

Pada aspek ini, komunikasi yang disampaikan oleh pihak Pondok Pesantren Bustanul Ilmi dan orang tua santri tidak hanya sekedar membahas masalah pondok pesantren dan membahas masalah kegiatan santri saja, tetapi masalah sikap perilaku santri baik ketika di rumah atau di pondok. Berdasarkan wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, bahwa beliau mengatakan:

“Kadang-kadang kami tidak membahas masalah pondok saja, tetapi kami juga membahas masalah santri kepada para orang tuanya ketika santri di pondok, seandainya santri ada melanggar dan perlu teguran dari orang tua. Begitu pun sebaliknya orang tua juga membahas masalah santri ketika di rumah.”⁸

⁷Ahmad Gapuri, Pendidik Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, Wawancara Pribadi, Anjir Pasar: Sabtu, 12 Juni 2021. Pukul 09.30.

⁸Muhammad Taufiq, Pimpinan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, Wawancara Pribadi, Anjir Pasar: Senin, 14 Juni 2021. Pukul 16.30.

6) Tingkat kedalaman pesan saat berkomunikasi

Dalam aspek ini, adanya proses komunikasi yang lebih mendalam ditandai dengan cara kejujuran, keterbukaan, dan sikap saling mengerti dan memahami antar kedua belah pihak pada saat berkomunikasi. Berdasarkan wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, beliau mengatakan:

“Ada 3 hal penting yang selalu kami bahas dalam forum-forum penting tersebut:

- 1) Apa keluhan orang tua terhadap anaknya?*
- 2) Adakah perubahan anak ketika sebelum dan sesudah masuk pondok?*
- 3) Apa keluhan kesah santri yang membuat tidak betah di pondok?”⁹*

Dari wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan intensitas komunikasi pendidikan antara civitas akademika dan orang tua santri pada Pondok Pesantren Bustanul Ilmi mengandung banyak unsur yang dilakukan dengan saling bekerjasama, saling terbuka, saling percaya, dan saling meluangkan waktu. Seperti bekerjasama dalam meningkatkan pendidikan santri, saling terbuka dengan permasalahan yang ada baik santri pada orang tua ataupun santri pada pendidik, saling percaya dengan pendidikan yang diberikan pada pendidik ketika di pondok pesantren maupun pada orang tua ketika santri di rumah, dan saling meluangkan waktu bersama untuk bermusyawarah dalam menyelesaikan suatu masalah dan mencapai satu tujuan yang sama.

- c. Bentuk komunikasi pendidikan yang digunakan untuk menjalin hubungan baik antara civitas akademika dan orang tua santri pada Pondok Pesantren Bustanul Ilmi.

⁹Muhammad Taufiq, Pimpinan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, Wawancara Pribadi, Anjir Pasar: Kamis, 10 Juni 2021. Pukul 16.30.

1) Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang dilakukan terhadap diri sendiri seperti berpikir sebelum berbuat dengan menanyakan pada diri sendiri (dalam hati) mengenai masalah yang dihadapi. Berdasarkan yang dipahami peneliti, bahwa bentuk komunikasi ini hanya dilakukan oleh perorangan dalam menyelesaikan masalah pribadinya, baik itu pribadi dari civitas akademika sendiri, orang tua santri, serta santri itu sendiri.

2) Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal communication*)

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang dengan saling bertukar pendapat atau ada timbal balik dari pesan yang disampaikan. Bentuk komunikasi antarpribadi ini sering dilakukan pada wali kelas dan orang tua santri saat kegiatan pembagian rapot santri yang diadakan oleh Pondok Pesantren Bustanul Ilmi. Ketika pengambilan rapot, wali kelas menjelaskan beberapa hal yang terkait pada nilai-nilai pelajaran santri dan sikap atau perilaku santri setiap pembelajaran satu semester. Berdasarkan wawancara dengan orang tua santri, beliau mengatakan:

“Setiap pembagian rapot kami diwajibkan untuk mengambil rapot anak kami dan langsung tatap muka dengan wali kelas.”¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, beliau mengatakan:

“Orang tua diwajibkan hadir dalam pembagian rapot agar mengetahui perkembangan anak mereka selama di pondok pesantren ini.”¹¹

¹⁰Syahrani, Orang tua Santri Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, Wawancara Pribadi, Anjir Pasar: Senin, 14 Juni 2021, pukul 16.30.

Kemudian, peneliti menanyakan hal yang sama berkenaan dengan komunikasi antarpribadi yang sering dilakukan oleh guru dan orang tua santri. Berdasarkan wawancara dengan orang tua santri, bahwa beliau mengatakan:

“Jika ada masalah dengan santri atau anak kami, kami langsung dikabari dan bertemu langsung dengan ustadz pondok.”¹²

Dalam wawancara tersebut menjelaskan bahwa setiap masalah yang dilakukan santri, pondok pesantren selalu menghubungi langsung dan berkomunikasi secara langsung antara guru dan orang tua santri yang bersangkutan. Sehingga proses komunikasi berjalan lebih efektif karena dapat tukar menukar pikiran dan saling memberi masukan untuk menyelesaikan masalah santri. Berdasarkan wawancara dengan pendidik, bahwa beliau mengatakan:

“Jika berkaitan masalah pribadi santri dalam pembelajaran barulah komunikasi dilangsungkan dengan cara interpersonal kepada orang tua yang bersangkutan.”¹³

3) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang dilakukan lebih dari tiga orang atau lebih dengan harapan agar mencapai tujuan yang sama. Yakni dengan melakukan musyawarah bersama dalam menentukan sesuatu dan menyelesaikan masalah dengan mencari solusi bersama.

¹¹Muhammad Taufiq, Pimpinan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, Wawancara Pribadi, Anjir Pasar: Senin, 14 Juni 2021. Pukul 16.30.

¹²Mimin Khariansyah, Orang tua Santri Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, Wawancara Pribadi, Anjir Pasar: Kamis, 10 Juni 2021, pukul 17.00.

¹³Nanang Madani, Pendidik Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, Wawancara Pribadi, Anjir Pasar: Sabtu, 12 Juni 2021. Pukul 09.30.

Dalam hal ini, Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, memiliki kelompok kecil yang dinamakan komite sekolah guna memberikan wadah bagi para orang tua untuk mengeluarkan keluh kesah mereka terhadap santri ataupun masalah santri dengan pondok pesantren. Disana mereka saling bermusyawarah untuk menyelesaikan permasalahan bersama. Berdasarkan wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, beliau mengatakan:

*“Kami membentuk komite, yang bertujuan untuk mengumpulkan para pendidik dan orang tua santri agar terjalin kerjasama diantara kami. Dengan begitu, orang tua dapat dilibatkan atau diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan”.*¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan pendidik, peneliti menyakan berkenaan dengan bentuk komunikasi yang lebih mendukung dan efektif untuk menjalin hubungan yang baik antara civitas akademika dan orang tua santri. Kemudian beliau mengatakan;

*“Yang lebih efektif komunikasi yang dilakukan secara kelompok, karena para pendidik akan mensosialisaikan kepada pihak orang tua tentang program apa saja yang direncanakan pondok pesantren seperti proses berjalannya program yang direncanakan dan kerjasama apa yang bisa orang tua lakukan untuk mendukung program tersebut. Tetapi, jika berkaitan masalah pribadi santri dalam pembelajaran barulah komunikasi dilangsungkan dengan cara interpersonal kepada orang tua yang bersangkutan.”*¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, bahwa beliau mengatakan:

¹⁴Muhammad Taufiq, Pimpinan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, Wawancara Pribadi, Anjir Pasar: Kamis, 10 Juni 2021. Pukul 16.30.

¹⁵Nanang Madani, Pendidik Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, Wawancara Pribadi, Anjir Pasar: Sabtu, 12 Juni 2021. Pukul 09.30.

“Jika dilihat dari jumlah orang tua yang hadir dalam rapat-rapat yang sering kami adakan 80-90 % orang tua santri yang datang.”¹⁶

Banyaknya jumlah kehadiran orang tua pada rapat-rapat yang diadakan pondok pesantren merupakan salah satu kerjasama yang diterapkan dalam suatu kelompok, sehingga memudahkan kedua belah pihak untuk saling bertukar pendapat. Maksud dan tujuan diadakannya rapat-rapat yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Bustanul Ilmi adalah untuk mempererat tali silaturahmi serta untuk melaporkan atau memberikan informasi-informasi penting dalam segala bentuk kegiatan atau peraturan yang direncanakan pondok pesantren sekaligus ingin mengetahui keluhan kesah yang dirasakan orang tua santri selama santri sekolah di pondok pesantren ataupun keluhan kesah santri terhadap pondok pesantren.

4) Komunikasi Modern

Whatsapp adalah salah satu aplikasi dalam Handphone yang dapat digunakan untuk mengirim pesan tertulis, pesan suara, panggilan telpon, dan video call. Sedangkan telpon adalah alat yang digunakan untuk mengirim pesan tertulis dan panggilan telpon dengan nomor-nomor tertentu. Dalam melaksanakan suatu komunikasi, suatu lembaga yang memiliki jarak jauh antara sekolah dan rumah orang tua santri maka memerlukan adanya suatu alat komunikasi atau aplikasi yang dapat dimanfaatkan dengan sistem yang cepat. Sehingga tidak perlu lagi langsung datang ke tempat yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, beliau mengatakan:

¹⁶Muhammad Taufiq, Pimpinan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, Wawancara Pribadi, Anjir Pasar: Kamis, 10 Juni 2021. Pukul 16.30.

*“Pondok membuat grub WA khusus untuk kami jika ada pertemuan atau informasi lainnya. Seperti pembagian rapot, kami diharuskan untuk hadir, jadi orang tua harus mengetahui nilai-nilai anak disini dan kita juga bisa langsung tatap muka dengan gurunya”.*¹⁷

Komunikasi yang dilakukan lebih dominan adalah komunikasi kelompok jika membahas hal-hal yang bersifat umum. Jika pembahsan yang bersifat pribadi, pondok pesantren hanya berkomunikasi dengan yang bersangkutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik Pondok Pesantren Bustanul Ilmi bahwa, beliau mengatakan:

*“Kami bisa berkomunikasi dari sosial media, terkadang ada orang tua yang menghubungi secara langsung melalui panggilan telpon atau WA untuk menanyakan kabar anaknya”.*¹⁸

Dengan pernyataan tersebut di atas, bahwa komunikasi juga dapat dilakukan dengan panggilan telepon dan secara tertulis melalui aplikasi yang dapat membantu para pendidik dan orang tua untuk dapat saling berkomunikasi (WA, FB, BBM, dll)

d. Hambatan dan dukungan intensitas komunikasi pendidikan antara civitas akademika dan orang tua santri pada Pondok Pesantren Bustanul Ilmi.

1) Hambatan

Intensitas komunikasi pendidikan antara civitas akademika dan orang tua santri pada setiap lembaga pendidikan pondok pesantren tidak selalu berjalan dengan baik. Berbagai hambatan dalam melaksanakan intensitas komunikasi pendidikan antara civitas akademika dan orang tua dikarenakan adanya hambatan

¹⁷Syahrani, Orang tua Santri Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, Wawancara Pribadi, Anjir Pasar: Senin, 14 Juni 2021, pukul 16.30.

¹⁸Ahmad Gapuri, Pendidik Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, Wawancara Pribadi, Anjir Pasar: Sabtu, 12 Juni 2021. Pukul 10.30.

yang mempengaruhi. Berdasarkan wawancara dengan orang tua, beliau mengatakan:

“Menurut saya tidak ada hambatan apa-apa selama anak saya disini, tapi mungkin untuk orang tua lain tergantung dari kesibukan masing-masing”.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pimpinan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, beliau mengatakan:

“Menurut saya, hambatan yang terjadi pada umumnya seperti menentukan jadwal pertemuan yang diadakan selain hari ahad membuat para orang tua banyak yang tidak dapat hadir karena kesibukan lain (hari kerja), orang tua yang memiliki tempat tinggal jauh, dan profesi orang tua”.²⁰

Hambatan bisa datang dari lembaga pendidikan pondok pesantren sendiri maupun orang tua santri. Berikut beberapa hal yang mempengaruhi intensitas komunikasi pendidikan antara civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri.

a) Jarak

Jarak adalah ukuran yang menentukan suatu tempat jauh atau dekat maupun panjang atau pendek. Dalam melaksanakan intensitas komunikasi pendidikan antara civitas akademika dan orang tua santri memerlukan jarak yang dekat agar lebih sering untuk melakukan komunikasi. Dengan jarak yang dekat memudahkan para orang tua untuk hadir pada kegiatan rapat-rapat yang diselenggarakan oleh pihak pondok pesantren. Begitu pun sebaliknya pihak pondok pesantren menjadi lebih merasa mendapat dukungan dengan adanya kehadiran para orang tua saat

¹⁹Mimin Khariansyah, Orang tua Santri Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, Wawancara Pribadi, Anjir Pasar: Kamis, 10 Juni 2021, pukul 17.00.

²⁰Muhammad Taufiq, Pimpinan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, Wawancara Pribadi, Anjir Pasar: Senin, 14 Juni 2021. Pukul 16.30.

pondok pesantren merencanakan sebuah pertemuan dengan orang tua santri. Sedangkan bagi orang tua yang tempat tinggalnya jauh dari pondok pesantren, membuat para orang tua terkadang memiliki banyak hambatan seperti jauhnya perjalanan yang memakan waktu lama, mengkhawatirkan jika karena jarak yang jauh harus menaiki kendaraan roda dua dengan cuaca yang tidak menentu, dan jika jaraknya jauh juga dapat menghabiskan banyak biaya.

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi beliau mengatakan:

*“Bagi orang tua yang tinggalnya jauh (jaraknya) seperti di palangkaraya, kami memberikan keringanan. Tapi, sebelum hari H kadang kami menyuruh santri terlebih dahulu untuk menanyakan kepada orang tuanya apakah bisa datang atau tidak. Jika ingin datang tidak masalah, tapi jika dari orang tuanya selalu ACC dengan segala pembahasan yang direncanakan juga kami tidak mempermasalahkannya”.*²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua santri, beliau mengatakan:

*“Kalau jarak tempat tinggalnya jauh kami kadang juga terkendala, tapi tetap selalu diusahakan, diantara kami berdua (abah atau ibunya).”*²²

b) Waktu

Waktu adalah suatu kesempatan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu yang berharga bagi dirinya. Untuk meningkatkan suatu intensitas komunikasi pendidikan yang baik antara civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri harus memiliki waktu yang tepat agar segala pemikiran dapat disampaikan dengan seksama. Artinya apapun pesan yang ada dalam pemikiran para pendidik atau orang tua dapat disalurkan dengan tepat sesuai keinginan hati.

²¹Muhammad Taufiq, Pimpinan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, Wawancara Pribadi, Anjir Pasar: Kamis, 10 Juni 2021. Pukul 16.30

²²Syahrani, Orang tua Santri Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, Wawancara Pribadi, Anjir Pasar: Senin, 14 Juni 2021, pukul 16.30.

Waktu juga dapat menjadi hambatan bagi para civitas akademika dan orang tua santri dalam pelaksanaan intensitas komunikasi pendidikan di pondok pesantren. Berdasarkan wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, beliau mengatakan:

“Bahwa dalam menentukan waktu untuk mengadakan pertemuan harus tepat, yang mana pada hari tersebut dapat digunakan untuk berlibur dalam bekerja dan berlibur untuk mengunjungi keluarga, salah satunya mengunjungi anak di pondok pesantren. Biasanya orang tua tidak dapat hadir kecuali pada hari ahad, karena tuntutan dari kesibukan dalam pekerjaan. Ada yang orang tuanya bekerja jadi PNS, kantoran, dan swasta lainnya yang waktu pekerjaan mereka dihari senin-selasa.”²³

Berdasarkan wawancara dengan orang tua santri, beliau mengatakan;

“Pekerjaan orang tua inikan macam-macam, orang yang behuma juga kadang sibuk karena bisa menghabiskan waktunya seharian di pehumaan, kendala waktu bisa juga”.

c) Perhatian

Perhatian merupakan kesadaran atau kefokusannya seseorang terhadap sesuatu yang sedang ia hadapi. Dengan adanya kesadaran atau kefokusannya tersebut, maka akan ada timbal balik yang akan seseorang itu lakukan untuk merespon suatu hal yang ia hadapi. Dalam intensitas komunikasi pendidikan antara civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri, perlu adanya perhatian yang lebih baik dari pendidiknya maupun orang tuanya. Untuk meningkatkan suatu pendidikan maka perhatian pendidik sangat diperlukan dalam mengatasi suatu permasalahan yang terjadi. Baik dalam bentuk perhatian terhadap santri-santrinya, sarana prasarannya, maupun perhatian kepada sesama pendidiknya. Orang tua santri perlu untuk memperhatikan apa saja yang direncanakan oleh pondok pesantren

²³Muhammad Taufiq, Pimpinan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, Wawancara Pribadi, Anjir Pasar: Kamis, 10 Juni 2021. Pukul 16.30.

untuk meningkatkan pendidikan santri baik perhatian dengan menyimak segala informasi yang disampaikan saat rapat di pondok pesantren, perhatian dengan selalu menghargai peraturan yang telah ditentukan pondok pesantren, perhatian dengan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan pondok pesantren, dan perhatian terhadap santri-santri yang tinggal di pondok pesantren.

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, bahwa beliau mengatakan:

“Dari awal kami mengadakan rapat mereka sudah antusia, kemudian pada rapat-rapat dan pertemuan berikutnya mereka lebih semangat, setiap pembahasan mereka juga menyimak dengan baik, menyetujui yang bagus dan mempertimbangkan usulan-usulan dari masing-masing.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, beliau mengatakan:

“Dalam rapat penting, kami membuka forum tanya jawab dan tukar menukar pendapat.”²⁵

Dalam hal ini, tukar-menukar pendapat untuk meningkatkan suatu pendidikan itu juga dianggap bentuk perhatian yang berarti terjadi suatu timbal balik atau respon antara orang tua terhadap pihak pondok pesantren yang menyampaikan informasi. Akan tetapi, tidak semua lembaga pendidikan memiliki kesempurnaan. Terkadang ada saja para orang tua yang masih banyak yang kurang memahami dan perhatian terhadap keadaan yang ada di pondok pesantren.

Berdasarkan wawancara dengan pendidik, bahwa beliau mengatakan:

“Terkadang segala yang dibahas dalam pertemuan orang tua tidak semuanya kompak ataupun mengerti dan memahami keadaan yang ada.”²⁶

²⁵Muhammad Taufiq, Pimpinan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, Wawancara Pribadi, Anjir Pasar: Kamis, 10 Juni 2021. Pukul 16.30.

d) Ekonomi

Ekonomi merupakan bentuk pemasukkan keuangan seseorang yang didapatkan dari hasil pekerjaan yang dilakukan. Saat ini, dalam menjalankan kehidupan sehari-hari pasti memerlukan biaya. Seperti biaya pajak, biaya pendidikan, biaya dalam rumah tangga, hingga biaya kesehatan. Dalam hal ini, orang tua yang menyekolahkan anak di jarak yang cukup jauh ataupun dekat juga sangat memerlukan biaya yang cukup banyak. Dengan orang tua yang mempunyai ekonomi lebih sangat mudah bagi mereka untuk kapan saja menemui anak-anak mereka di pondok pesantren atau mengikuti rapat-rapat yang diadakan oleh pondok pesantren, karena ekonomi tidak menghalangi mereka untuk melakukan hal tersebut. Sedangkan bagi orang tua yang berpenghasilan kurang, ekonomi dapat menjadi kendala untuk menemui anak-anak mereka di pondok pesantren yang jaraknya jauh. Karena memerlukan banyak biaya yang harus dikeluarkan. Berdasarkan wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi bahwa beliau mengatakan:

“Biaya pun dapat menjadi kendala bagi orang tua yang hanya bekerja dengan hasil pas-pasan. Sehingga para orang tua santri yang tidak dapat hadir hanya diberikan informasi melalui media sosial.”²⁷

2) Dukungan

a) Kerjasama

²⁶Ahmad Gapuri, Pendidik Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, Wawancara Pribadi, Anjir Pasar: Sabtu, 12 Juni 2021. Pukul 10.30.

²⁷Muhammad Taufiq, Pimpinan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, Wawancara Pribadi, Anjir Pasar: Kamis, 10 Juni 2021. Pukul 16.30.

Kerjasama perlu diadakan dalam setiap lembaga pendidikan untuk meningkatkan dan mengembangkan suatu pendidikan. Dalam melaksanakan intensitas komunikasi pendidikan perlu ada kerjasama antara kedua belah pihak agar terciptanya pendidikan yang maksimal. Karena pendidikan yang lebih maksimal adalah jika komunikasi dilakukan dari beberapa arah, baik dari pihak orang tua sebagai pendukung terlaksananya pendidikan di rumah, maupun dari pendidiknya sebagai pelaksana pendidikan di pondok pesantren. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, beliau mengatakan:

“Pondok pesantren telah membuat grup WA untuk para orang tua santri, agar setiap informasi tentang pondok pesantren dapat diketahui bersama. Selain itu, kami harus selalu bekerja sama dengan pendidikan anak kami. Misalnya anak dirumah tugas kami yg mendidik, dan jika di pondok maka tugas gurulah untuk mendidik. Ketika kami dirumah, kami hanya mendukung anak-anak kami agar mau belajar dengan sungguh-sungguh.”²⁸

Dalam setiap rencana ataupun program yang akan diselenggarakan pondok pesantren pasti akan memerlukan kerjasama dari kedua belah pihak. Karena dengan adanya kerjasama maka akan tumbuhlah benih-benih kejayaan yang akan mengedepankan nama baik pondok pesantren. Kemudian kerjasama yang diterapkan akan terlihat dari kekompakan yang ada saat terlaksananya suatu kegiatan pembelajaran dengan baik serta dapat dilihat dari keberhasilan dalam mengubah pribadi santri menjadi lebih baik.

b) Keterbukaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, beliau mengatakan:

²⁸Syahrani, Orang tua Santri Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, Wawancara Pribadi, Anjir Pasar: Senin, 14 Juni 2021, pukul 16.30.

“Supaya para orang tua lebih terbuka dengan kami, maka kami selalu menyiapkan waktu bagi para orang tua yang ingin menyampaikan sesuatu baik masalah pribadi santri ataupun masalah umum. Dengan begitu, selalu ada masukan-masukan yang baik untuk pondok pesantren. Sehingga dapat dikatakan adanya orang tua ini menjadikan pelengkap bagi pondok kami, jika terdapat kekurangannya.”²⁹

Keterbukaan yang dapat membuat hubungan antara keduanya lebih baik. Keterbukaan menjadikan keduanya menjadi lebih saling percaya dengan tugas yang diemban masing-masing. Selain itu, dengan keterbukaan juga segala masalah pendidikan dapat diselesaikan bersama.

c) Kepedulian

Kepedulian adalah sikap peduli untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi. Untuk meningkatkan intensitas komunikasi pendidikan antara civitas akademika dan orang tua santri, maka keduanya harus memiliki rasa saling peduli yang mana ketika pendidik sangat memerlukan bantuan dan dukungan para orang tua dalam meningkatkan pendidikan santri, orang tua ikut terlibat dalam penyelesaian masalah tersebut dengan membantu agar dapat memberikan motivasi terhadap santri agar selalu meningkatkan belajarnya. Berdasarkan wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, bahwa beliau mengatakan:

“Jika mengenai kepedulian, dari awal kami mengadakan rapat mereka sudah antusias, kemudian pada rapat-rapat dan pertemuan berikutnya mereka lebih semangat, setiap pembahasan mereka juga menyimak dengan baik, menyetujui yang bagus dan mempertimbangkan usulan-usulan dari masing-masing.”³⁰

²⁹Muhammad Taufiq, Pimpinan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, Wawancara Pribadi, Anjir Pasar: Senin, 14 Juni 2021. Pukul 16.30.

³⁰Muhammad Taufiq, Pimpinan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, Wawancara Pribadi, Anjir Pasar: Senin, 14 Juni 2021. Pukul 16.30.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik, berkenaan dengan hal-hal yang mendukung terjadinya komunikasi dengan baik, bahwa:

“Saling mengerti antara kedua belah pihak dan situasi serta kondisi dapat mendukung”.³¹

2. Intensitas Komunikasi Pendidikan Di Pondok Pesantren Nahdlatussalam

a. Gambaran Umum MTs. Pondok Pesantren Nahdlatussalam

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nahdlatussalam beralamatkan di Jalan Trans Kalimantan Anjir Serapat Tengah KM. 11 Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas 73581 Kal-Teng. Adapun yang diteliti adalah mengenai intensitas komunikasi pendidikan antara civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri di MTs. Pondok Pesantren Nahdlatussalam.

2) Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Nahdlatussalam

Madrasah Nahdlatussalam didirikan pada bulan Syawal tahun 1365 Hijriah, atau bertepatan dengan bulan September 1948 Masehi. Ibarat manusia, Madrasah yang terletak di desa Anjir Serapat Tengah KM 11, kecamatan Kapuas Timur, kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah tersebut, sudah cukup tua, dan termasuk sekolah yang pertama-tama berdiri di Kalimantan Tengah.

Berawal dari keinginan masyarakat untuk mendidik anak-anak mereka, beberapa ulama dan tokoh masyarakat pada waktu itu berkumpul, diantaranya: KH. Abdul Karim, KH. Abdurrahman, Guru H. Dahri, H. Ahmad, KH. Anang

³¹Fendi, Pendidik Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, Wawancara Pribadi, Anjir Pasar: Sabtu, 12 Juni 2021. Pukul 09.50.

Sayuti, KH. Abdurrasyid, H. Ahmad Zaini, dan Guru H. Abdul Tsani, mereka semua berinisiatif mendirikan sekolah yang berorientasi mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan. Dari jasa mereka semua, berdirilah Madrasah yang kemudian hari lebih dikenal dengan Madrasah Nahdlatussalam, yang merupakan cikal bakal pendidikan Islam, dan tempat hadirnya tokoh-tokoh dakwah di Anjir Serapat.

Madrasah Nahdlatussalam pada awalnya di dirikan di atas tanah wakaf dari guru H. Dahri, dan dalam perkembangannya kemudian, H, Ahmad juga banyak mewakafkan tanah untuk lokasi pembangunan Madrasah tersebut. Sedangkan dana pembangunan berasal dari sumbangan masyarakat (*swadaya masyarakat*) Pada awal pembangunannya, Madrasah Nahdlatussalam hanya terdiri dari 3 lokal dengan ukuran 7x8 m/lokal. Di tahun pertama beroperasinya, jumlah siswa yang mendaftar sekitar 20 orang. Adapun mata pelajaran yang diajarkan 75% bermuatan agama, seperti tauhid, fikih, akhlak, hadis, dan pelajaran yang berhubungan dengan ilmu-ilmu agama lainnya, dengan menggunakan kitab-kitab Arab berbahasa Melayu. Untuk melengkapi ilmu-ilmu ke Islaman, siswa-siswa juga diberikan mata pelajaran umum, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan Bahasa Inggris. Sedangkan guru-guru yang mengajar pada masa awal berdiri Madrasah Nahdlatussalam, diantaranya adalah: KH. Abdul Karim, KH. Anang Sayuti, KH. Ahmad Asy'ari, dan guru H. Abdul Tsani.

Madrasah Nahdlatussalam berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Nahdlatussalam yang khusus bergerak dalam bidang pendidikan, dari tingkat Taman Kanak-kanak (*Raudhatul Al-Athfal*), sampai tingkat menengah atas

(*‘AliyahI*), dan pendidikan khusus agama (*Takhassus diniyyah*) atau yang lebih populer dengan sebutan “*pesantren*”.

Yayasan Pendidikan Islam Nahdlatussalam sudah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan, diantara orang-orang yang pernah memimpin yayasan ini, adalah: KH. Abdul Karim (1948-1954), KH. Anang Sayuti (1955-1957), H. Ahmad (1957-1972), KH. Ahmad Zaini (1972-1976), KH. Abdurrasyid (1976-1979), H. Harun (1980-1993), Syatkawi bin H. Napiah (1993-2005), Guru H. Suryani (2005-2007), dan H. Saifuddin (2007-sekarang). Tingginya minat orang tua untuk membekali anak mereka dengan pendidikan agama, menjadikan Madrasah Nahdlatussalam berkembang pesat dari tahun ke tahun, hingga menjadi Madrasah yang terbesar di Kalimantan Tengah. Madrasah Nahdlatussalam tidak hanya terkenal di Kalimantan Tengah, namun sampai ke Kalimantan Selatan seperti Batola. Minat yang tinggi itu disebabkan Madrasah Nahdlatussalam menerapkan sistem yang menggabungkan antara mata pelajaran yang bersumber dari kitab-kitab kuning, dan mata pelajaran program Departemen agama yang mengacu pada kurikulum Depag dan Diknas. Kegiatan pembelajaran tersebut diadakan pada pagi hari, dari jam 08.00-12.30.

3) Identitas MTs. Pondok Pesantren Nahdlatussalam

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam didirikan pada 1 Desember 1956 yang saat ini beralamat di Jalan Trans Kalimantan Km. 11 Desa Anjir Serapat Tengah Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas Kode Pos 73581 Provinsi Kalimantan Tengah. Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nahdlatussalam adalah Bapak Qamarullah, S. Pd. I beliau alumni S1 Tarbiyah

Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kapuas, angkatan tahun 2103. Adapun Status Madrasah adalah Swasta, serta dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nahdlatussalam dengan No. SK Izin Pendirian 9171/Kw.15.2/2-e/PP.00.5/04/2016, No. Statistik Madrasah 121262030020, Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69757465 dan No. Akte Pendirian Akte Notaris No.2 Tahun 2016. Adapun alamat E- Mail mtsnahdlatussalam11@gmail.com.

4) Visi, Misi, Motto, dan Tujuan MTs. Pondok Pesantren Nahdlatussalam

(a) Visi

“Mencetak manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia”

(b) Misi

- 1) Menanamkan akidah yang benar dan kuat (Ahlussunah Wal Jama'ah)
- 2) Menanamkan akhlak dan budi pekerti yang baik
- 3) Menjadikan generasi yang beriman dan berilmu

(c) Tujuan

“Menjadikan Madrasah yang maju dan berprestasi”

(d) Motto

“Dengan ilmu pengetahuan agama raih kebahagiaan dunia dan akhirat”

5) Program Kerja Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nahdlatussalam

(a) Jangka Pendek

1. Menata Dan Mengoptimalkan Sarana dan Prasarana Belajar

2. Menata Dan mengoptimalkan sumber daya manusiayang dimiliki
3. Meningkatkan mutu pendidikan guru minimal jenjang S.1

(b) Jangka Menengah

1. Memiliki sarana prasarana madrasah yang sesuai dengan standar sekolah berstandar nasional
2. Memiliki Prestasi baik akademis maupun non akademis ditingkat provinsi.
3. Memiliki Tenaga pendidik dan kependidikan dengan kualifikasi yang sesuai dengan Undang-undang guru dan dosen.
4. Menjadi lembaga pendidikan islam berstandar dan bertaraf nasional

(c) Jangka Panjang

- (1) Menjadikan Madrasah Percontohan bagi lembaga pendidikan Islam secara nasional.

6) Letak Geografis

Letak Pondok Pesantren Nahdlatussalam sangat strategis karena terletak dekat jalur kendaraan angkutan umum. Di sekitar lokasi Pondok Pesantren Nahdlatussalam ada Pasar, Balai Desa, Alfamart, dan Pertokoan. Jalan yang dilalui adalah jalur antara Banjarmasin- Kapuas. Karena letak geografis yang strategis inilah menjadi salah satu faktor nilai lebih dari Pondok Pesantren Nahdlatussalam.

7) Keadaan Pendidik Pondok Pesantren Nahdlatussalam

Pendidik di Pondok Pesantren Nahdlatussalam ini berasal dari berbagai alumni lembaga pendidikan, seperti Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Pondok Pesantren Ibnul Amin, Pamangkih, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari, dan guru-guru yang pernah belajar di Mekkah, serta alumni-alumni perguruan tinggi dan pondok pesantren lainnya yang ada di Kalimantan Selatan atau Kalimantan Tengah. Adapun jumlah pendidik MTs. Nahdlatussalam yakni sebagai berikut:

Tabel 4.5 Keadaan Tenaga Pendidik

No.	Pendidikan	Status Tenaga Pengajar (Guru)	
		Guru (Negeri)	Guru Tetap Yayasan (honorar)
1	S.2	1	1
2	S.1	1	25
3	D.III	-	-
4	D.II	-	-
5	SMA Sederajat	-	3
Jumlah		2	29

Tabel 4.6 Kesesuaian Kualifikasi Pendidik dengan Bidang Studi yang diampu Guru yang Lulus Sertifikasi

No.	Pendidikan	Status Kepegawaian	
		Lulus Sertifikasi	Belum disertifikasi
1	S.2	4	-
2	S.1	8	16
3	D.III	-	-
4	D.II	-	-
5	SMA Sederajat	-	3
Jumlah		12	19

8) Keadaan Santri Pondok Pesantren Nahdlatussalam

Santri Pondok Pesantren Nahdlatussalam terbagi menjadi dua, yakni '*Aliyah*' dan '*Tsanawiyah*'. Dalam hal ini, peneliti meneliti Madrasah Tsanawiyah saja.

Tabel 4.7 Data jumlah santri MTs. Nahdlatussalam:

No	Tingkatan Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	120	122	242
2	VIII	124	124	248
3	IX	140	111	251
Jumlah		384	357	741

Tabel 4.8 Data jumlah kelas MTs. Nahdlatussalam

KELAS	ROMBEL	JUMLAH
VII	A-H	8
VIII	A-H	8
IX	A-H	8

Untuk keadaan santri Pondok Pesantren Nahdlatussalam, tidak semua santri tinggal di asrama, tetapi juga ada santri yang pulang pergi dan santri yang mengkos.

9) Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nahdlatussalam

Tabel 4.9 Keadaan Ruang Belajar, Lab., Perpustakaan, dan lain-lain.

NO	NAMA/JENIS RUANGAN	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Belajar	24	Cukup baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Lab. Komputer	3	Cukup Baik
6	Koperasi	1	Baik
7	WC Guru	1	Baik
8	WC Siswa	8	Cukup Baik

Tabel 4.10 Barang Infentaris Madrasah yang Dimiliki

NO	JENIS BARANG	BAIK	RUSAK	RUSAK BERAT
1	Komputer/Laptop	75	-	-
2	Printer	2	1	-
3	Mesin Tik	1	-	-
4	Fotocopy	1	-	-
5	Pengeras Suara	1	-	-
6	Meja	10	4	-
7	Kursi	20	8	-
8	Lemari	1	7	2
9	Kipas Angin	3	1	-

Keterangan Keadaan Tanah:

1. Status tanah : Milik Yayasan
2. Sertifikat/Hibah : Bersertifikat/Waqaf
3. Luas Tanah : 10.005 m²

b. Pelaksanaan intensitas komunikasi pendidikan antara civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri pada Pondok Pesantren Nahdlatussalam

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah MTs. Pondok Pesantren Nahdlatussalam, beliau mengatakan:

“Pelaksanaan intensitas komunikasi pendidikan berjalan baik ketika segala bentuk visi dan misi yang ditentukan tercapai. Artinya bahwa antara keduanya saling mendukung. Pondok pesantren ini dulunya sering mengadakan suatu majlis atau perkumpulan yang dihadiri oleh orang tua santri. seperti acara hari besar Islam, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW., hingga perkumpulan untuk pembagian rapot dan kelulusan santri.

Tapi, selang beberapa tahun terakhir ini tidak begitu banyak lagi perkumpulan yang diadakan. Karena berbagai problem salah satunya seperti Covid -19 sehingga untuk pembagian rapot hanya diambil oleh santri sendiri. Kelulusan atau perpisahn pun hanya diadakan oleh civitas akademika dengan para santri saja tanpa mengundang para orang tua santri.”³²

Dalam menyelenggarakan suatu perkumpulan suatu lembaga pendidikan antara civitas akademika dan orang tua santri ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yakni:

1) Frekuensi berkomunikasi

Dalam aspek ini, bahwasanya tingkat komunikasi yang dilakukan oleh civitas akademika dan orang tua santri terselenggarakan hanya pada momen tertentu sehingga untuk mengetahui berapa jumlah pertemuan yang terlaksana tidak terratur. Karean perttemuan dilakukan hanya pada saat acara besar yang tidak diadakan forum tanya jawab atau tukar pendapat didalamnya.

“Untuk perkumpulan orang tua disini biasanya hanya sekitar 3 kali saja itu pun bagi orang tua yang bisa hadir dalam acara kegiatan rutin seperti bagi rapot yang diadakan bersamaan dengan kegiatan hari-hari besar Islam (Maulid Nabi Muhammad SAW. dan Isra’Mi’raj), pendaftaran ulang yang kadang juga dapat dilakukan oleh santri sendiri jika orang tua tidak dapat hadir dan pertemuan jika ada perubahan dalam aturan sekolah.”³³

2) Durasi yang digunakan untuk berkomunikasi

Waktu yang digunakan dalam melaksanakan suatu komunikasi pada pertemuan-pertemuan yang diadakan kurang lebih dari dua jam tergantung banyaknya yang berkumpul dan masalah yang dibahas.

³²Qamarullah, Kepala Sekolah MTs. Pondok Pesantren Nahdlatrussalam, Wawancara Pribadi, Anjir Serapat: Senin, 31 Mei 2021, pukul 17.00.

³³Mahlan, Pendidik Pondok Pesantren Nahdlatussalam, Wawancara Pribadi, Anjir Serapat: Sabtu, 05 Juni 2021, pukul 16.30.

“Dalam rapat sebelum covid-19, diadakan sekitar 1 jam paling cepat. Akan tetapi juga tergantung hal yang dibahas.”³⁴

3) Perhatian yang diberikan saat berkomunikasi

Perhatian disini adalah dalam hal menyimak suatu pesan yang disampaikan. Pada pertemuan yang diadakan oleh pihak pondok pesantren terhadap orang tua santri, jika pembahasan yang disampaikan sangat berpengaruh untuk santri dan memerlukan tanggapan atau timbal balik dari para orang tua, maka perhatian yang diberikan sangatlah baik, orang tua menyimak dengan seksama ketika pihak pondok pesantren menyampaikan informasi tersebut.

4) Keteraturan dalam berkomunikasi

Penyelenggaraan rapat yang rutin diadakan adalah pada saat awal tahun ajaran baru (pendaftaran ulang santri baru) dan kelulusan santri akhir (perpisahan) kelas III MTs. Pondok Pesantren Nahdlatussalam. Berdasarkan wawancara dengan orang tua santri, beliau mengatakan:

“Sementara ini untuk pelaksanaan intensitas komunikasi pendidikan antara civitas akademika dan orang tua belum sepenuhnya dapat terlaksana. Akan tetapi, alangkah baiknya jika pondok atau sekolah mengadakan rapat pendidik dan orang tua secara berkesinambungan. Misalnya, seperti dalam rangka tertentu, momen-momen penting (saat ajaran baru, akhir tahun ajaran, atau menambahkan tugas-tugas yang melibatkan para orang tua di dalamnya).”³⁵

5) Tingkat keluasan pesan berkomunikasi dan jumlah orang yang diajak

Pembahasan yang diungkapkan oleh para civitas akademik pondok pesantren dan orang tua dalam suatu rapat mencakup pendidikan santri baik

³⁴Muhammda Idris, Pendidik Pondok Pesantren Nahdlatussalam, Wawancara Pribadi, Anjir Serapat: Senin, 07 Juni 2021, pukul 09.40.

³⁵Sam'ani, Orang tua Santri Pondok Pesantren Nahdlatussalam, Wawancara Pribadi, Anjir Serapat: Rabu, 02 Juni 2021, pukul 16.30.

berupa sarana-prasarana yang diperlukan santri, biaya SPP santri, proses kegiatan dan pembelajaran santri, hingga perilaku santri.

6) Tingkat kedalaman pesan saat berkomunikasi

Dari aspek ini, terdapat pertukaran pendapat secara lebih rinci ketika mendapati sebuah masalah berat pada santri dengan saling terbuka antara pendidik dan orang tua yang mana pendidik mengungkapkan dengan detail berbagai permasalahan santri ketika di pondok pesantren dan orang tua pun menceritakan keluh kesah santri terhadap pendidik. Sehingga dengan begitu keduanya saling bertukar pendapat dan sama-sama mencari solusi untuk kebaikan santri. Selain itu, muncullah sikap saling percaya antara keduanya.

c. Bentuk komunikasi pendidikan yang digunakan untuk menjalin hubungan baik antara civitas akademika dan orang tua santri pada Pondok Pesantren Bustanul Ilmi.

1) Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi ini hanya dapat dilakukan pada diri seseorang. Seorang pendidik akan memberikan suatu pendapat kepada orang tua santri memerlukan pemikiran yang matang. Sehingga komunikasi atau pesan yang disampaikan tidak menyakiti perasaan dan dapat mudah dipahami oleh orang tua santri.

2) Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal communication*)

Untuk menentukan bentuk dari suatu komunikasi maka pondok pesantren ini melihat dari segi masalah yang akan dibahas. Berdasarkan hasil wawancara

dengan kepala sekolah, Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah MTs.

Pondok Pesantren Nahdlatussalam, beliau mengatakan:

“Jika masalah yang akan dibahas mengenai nilai-nilai pendidikan santri di sekolah, maka setiap wali kelaslah yang akan berkomunikasi langsung dengan para orang tua (apabila diadakan kembali kehadiran orang tua dalam pembagian rapot).”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik santri, beliau mengatakan:

“Kadang-kadang ketika santri bermasalah maka pihak pondok pesantren menegur santri. kemudian memberi peringatan tertulis dan dikeluarkan. Tindakan tersebut termasuk suatu komunikasi yang baik dan teratur. Karena, disini civitas akademika langsung memberikan kabar kepada orang tua santri jika santri bermasalah. Sehingga sebelum kesalahan ketiga kalinya dilakukan orang tua lebih perhatian dan peduli kepada santri agar tidak mengulangi kesalahan tersebut.”³⁷

3) Komunikasi Kelompok

Intensitas komunikasi pendidikan ini membantu para pendidik untuk senantiasa lebih akrab kepada para orang tua santri agar dapat saling percaya dan mendukung perkembangan santri ketika di pondok pesantren maupun di rumah.

“Kami dapat berkomunikasi langsung secara mendalam berkenaan dengan pendidikan santri serta dapat mengarahkan para orang tua untuk dapat membantu disaat santri belajar di rumah.”³⁸

Banyaknya yang hadir pada saat adanya kegiatan untuk para pendidik dan orang tua tidak menentu. Dikarenakan profesi para orang tua yang berbeda-beda sehingga untuk menentukan waktu yang tepat masih terkendala. Karena itu juga

³⁶Qamarullah, Kepala Sekolah MTs. Nahdlatussalam, Wawancara Pribadi, Anjir Serapat: Senin, 31 Mei 2021, pukul 17.00.

³⁷Mardhan, Pendidik Pondok Pesantren Nahdlatussalam, Wawancara Pribadi, Anjir Serapat: Jum'at, 04 Juni 2021, pukul 17.00.

³⁸Mahlan, Pendidik Pondok Pesantren Nahdlatussalam, Wawancara Pribadi, Anjir Serapat: Kamis 03 Juni 2021, pukul 19.45.

4) Komunikasi Modern

Komunikasi modern yang saat ini aktif digunakan banyak orang untuk kepentingan pribadi maupun kemashalatan bersama telah diterapkan juga oleh para pendidik yang ingin berkomunikasi dengan para orang tua santri baik secara pribadi maupun kelompok (grup), seperti *Whatsapp* dan telpon.

“Saat ini, kami memberikan informasi kepada orang tua hanya dengan aplikasi Whatsapp maupun panggilan telpon, selain itu, kami pun mengajar juga melalui daring yang di dalamnya terdapat beberapa grup per kelas untuk santri.”³⁹

d. Hambatan dan dukungan intensitas komunikasi pendidikan antara civitas akademika dan orang tua santri pada Pondok Pesantren Nahdlatussalam.

Dalam setiap keadaan pasti ada yang menjadi penghambat dan pendukung ketika ingin melaksanakan suatu kegiatan. Salah satunya dalam melaksanakan suatu pendidikan, diperlukan adanya kerjasama dan kekompakan antara civitas akademika dan orang tua santri.

“Penghambat dan hal yang mendukung pasti ada ketika kami menjalankan tugas sebagai pendidik. Hambatan komunikasi yang sering terjadi berupa tempat tinggal yang jauh bagi orang tua, pekerjaan yang tidak dapat ditinggalkan, dan juga terdapat orang tua yang tinggal di daerah yang tidak ada sinyal telpon, sehingga sulit untuk melakukan pertemuan ataupun perkumpulan di pondok pesantren.”⁴⁰

1) Hambatan

a) Jarak

³⁹Iswadi, Pendidik Pondok Pesantren Nahdlatussalam, Wawancara Pribadi, Anjir Serapat: Sabtu, 05 Juni 2021, pukul 09.30.

⁴⁰Qamarullah, Kepala Sekolah MTs. Nahdlatussalam, Wawancara Pribadi, Anjir Serapat: Senin, 31 Mei 2021, pukul 17.00.

Jarak merupakan suatu ukuran kedekatan atau kejauhan, yang mana jarak yang ditempuh oleh orang tua santri dengan Pondok Pesantren Nahdlatussalam ada dekat dan jauh. Komunikasi dapat terhambat karena jarak tempat tinggal orang tua santri yang jauh karena harus menempuh perjalanan yang memakan waktu cukup lama serta biaya yang mahal. Komunikasi kelompok atau rapat yang diselenggarakan oleh pondok pesantren tidak akan berjalan lancar tanpa adanya kehadiran para orang tua santri. Kecuali jika pondok memberikan informasi dengan melalui media telpon atau *Whatsapp*. Berdasarkan wawancara kepada para pendidik berkenaan dengan hambatan yang sering terjadi dan dukungan yang selalu ada.

“Kedua belah pihak memiliki masalah pribadi dapat menjadi penghambat bagi kami, kemudian rumah orang tua santri yang jauh dan sulit untuk dihubungi”⁴¹

b) Waktu

Waktu dapat menentukan seseorang apakah orang tersebut konsisten atau tidak. Dalam menentukan waktu pertemuan antara civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri memerlukan kesepakatan bersama. Karena adanya kesibukan yang berbeda-beda pada saat waktu yang sama. Profesi orang tua dapat mempengaruhi waktu pertemuan di pondok pesantren. Sehingga silaturahmi berkurang dan komunikasi pun kurang efektif. Berdasarkan wawancara dengan orang tua santri, beliau mengatakan:

⁴¹Iswadi, Pendidik Pondok Pesantren Nahdlatussalam, Wawancara Pribadi, Anjir Serapat: Sabtu, 05 Juni 2021, pukul 09.30.

“Hal yang menjadi penghambat diantara keduanya, seperti kurangnya waktu untuk silaturahmi (karena pekerjaan seperti tukang yang tidak menentu) dan kurangnya pertemuan secara berkala bagi para orang tua.”⁴²

c) Perhatian

Perhatian merupakan bentuk kasih sayang, kepedulian, empati, simpati antara seseorang kepada orang lain. Ketika ada masalah santri orang tua lebih membela santri tanpa memandang kesalahan yang dilakukan santri. Hal ini dapat dikatakan bahwa kepercayaan orang tua terhadap pendidik berkurang. Berdasarkan wawancara dengan pendidik Pondok Pesantren Nahdlatussalam, beliau mengatakan:

“Hambatan yang dapat mengurangi komunikasi antara keduanya adalah ketika ada orang tua santri yang lebih membela kesalahan santri, sehingga hal itu dapat menjadikan para sebagian orang tua tidak percaya dengan pendidikan yang diberikan oleh pendidik.”⁴³

Kemudian perhatian orang tua juga berkurang terhadap santri ketika adanya kesibukan diluar saat pembagian rapot. Berdasarkan wawancara dengan orang tua santri, beliau mengatakan:

“Orang tua sibuk, jadi kadang-kadang kalau meambil rapot dititipkan saja.”⁴⁴

d) Ekonomi

Pendapatan orang tua juga dapat menjadi kendala dalam komunikasi antara pendidik dan orang tua. Karena untuk menemui rapat di pondok pesantren orang

⁴²Sam'ani, Orang tua Santri Pondok Pesantren Nahdlatussalam, Wawancara Pribadi, Anjir Serapat: Rabu, 02 Juni 2021, pukul 17.00.

⁴³Mardhan, Pendidik Pondok Pesantren Nahdlatussalam, Wawancara Pribadi, Anjir Serapat: Jum'at 04 Juni 2021, pukul 17.00.

⁴⁴Masriah, Orang tua Santri Pondok Pesantren Nahdlatussalam, Wawancara Pribadi, Anjir Serapat: Rabu, 02 Juni 2021, pukul 14.30..

tua juga harus mengeluarkan biaya yang besar untuk persiapan menuju kedaerah yang jauh.

2) Dukungan

a) Kerjasama

Untuk menjadikan agar intensitas komunikasi pendidikan antara keduanya selalu berjalan lancar, maka keduanya harus saling bekerja sama dalam mendidik, mengawasi, dan mengatur santri.

“Dengan bekerja sama dan saling mendukung ada timbal balik antara keduanya, berkomunikasi dengan saling bertukar pendapat mencari solusi bersama untuk menyelesaikan masalah santri ketika di pondok pesantren dan di rumah.”⁴⁵

Kemudian berdasarkan wawancara dengan orang tua santri, beliau mengatakan:

“Adapun hal-hal yang mendukung berjalannya komunikasi di pondok pesantren ini seperti seringkali para sebagian orang tua mengunjungi anak-anaknya di pondok pesantren, hadir ketika di undang dalam kegiatan besar pondok pesantren, dan hal yang terpenting ketika ada suatu yang ingin disampaikan para orang tua tidak segan untuk bertanya atau memberikan masukan.”⁴⁶

b) Keterbukaan

Keterbukaan adalah bentuk pengungkapan diri yang dirasakan oleh perasaan seseorang yang dapat disampaikan kepada seseorang yang dipercaya dan seseorang yang mampu memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah yang

⁴⁵Mahlan, Pendidik Pondok Pesantren Nahdlatussalam, Wawancara Pribadi, Anjir Serapat: Kamis 03 Juni 2021, pukul 19.45.

⁴⁶Qamarullah, Kepala Sekolah MTs. Nahdlatussalam, Wawancara Pribadi, Anjir Serapat: Senin, 31 Mei 2021, pukul 17.00.

disampaikan. Dari wawancara dengan orang tua pun sebagian besar pendapat mereka sama.

“Makin sering berkomunikasi, semakin baik. Jadi, kami tidak segan lagi menceritakan kepada gurunya masalah perkembangan pribadi anak kami, dan bertanya nilai-nilai pelajaran anak kami selama disekolah .”⁴⁷

c) Kepedulian

Salah satu bentuk kepedulian yang diberikan pendidik kepada orang tua adalah dengan mendidik santri dengan baik ketika santri di pondok pesantren dan menegur santri ketika salah. Sedangkan orang tua dapat membantu dengan selalu memberikan dukungan, masukan, dan solusi saat para civitas akademika menjalankan tugas sebagai pendidik. Berdasarkan wawancara dengan pendidik MTs. Pondok Pesantren Nahdlatussalam, beliau mengatakan:

“Hal yang mendukung ketika ada rasa peduli dan percaya antara keduanya serta saling memberi masukan dan mengatasi permasalahan santri bersama.”⁴⁸

Kemudian pertanyaan yang sama diberikan kepada pendidik lain, beliau mengatakan:

“Kadang-kadang ketika santri bermasalah maka pihak pondok pesantren menegur santri. kemudian memberi peringatan tertulis dan dikeluarkan. Tindakan tersebut termasuk suatu komunikasi yang baik dan teratur. Karena, disini civitas akademika langsung memberikan kabar kepada orang tua santri jika santri bermasalah. Sehingga sebelum kesalahan ketiga kalinya dilakukan orang tua lebih perhatian dan peduli kepada santri agar tidak mengulangi kesalahan tersebut.”⁴⁹

⁴⁷Sumiati, Orang tua Santri Pondok Pesantren Nahdlatussalam, Wawancara Pribadi, Anjir Serapat: Rabu, 02 Juni 2021, pukul 20.30.

⁴⁸Mahlan, Pendidik Pondok Pesantren Nahdlatussalam, Wawancara Pribadi, Anjir Serapat: Kamis, 03 Juni 2021, pukul 19.45.

3. Intensitas Komunikasi Pendidikan pada Pondok Pesantren Babussalam

a. Gambaran Umum Pondok Pesantren Babussalam

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Babussalam yang beralamatkan di Jalan Patih Rumbih No. 22 Rt. 45/04 Telp. (0513) 23432 Kuala Kapuas 73514 Kal-Teng. Adapun yang diteliti adalah mengenai intensitas komunikasi pendidikan antara civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri di SMP IT Pondok Pesantren Babussalam. Adapun batasan lokasi SMP IT Babussalam adalah sebagai berikut sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga, sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga, sebelah Barat berbatasan dengan jalan Trans Kalimantan dan sebelah Timur berbatasan dengan tanah persawahan.

2) Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Babussalam

Pada tahun 1979, Bapak Masdarul Khair merantau ke kota Kuala Kapuas tinggal di daerah pasar Sahawung (sekarang Jalan Jenderal Sudirman), oleh masyarakat sekitar diminta untuk mengajar anak-anak Al Qur'an dan juga diminta mengajar pada Sekolah Dasar di lokasi Panti Asuhan Budi Sejahtera Jalan Kebun Sayur (sekarang Jalan Jawa).Selain itu beliau juga mengajarkan pada orang tua dan pemuda ilmu Fardhu 'Ain (Tauhid, Fiqih dan Tasawuf). Pada tahun 1981 beliau pindah rumah ke Jalan Patih Rumbih (sekarang JalanKapten Piere Tandean) karena masih belum memiliki tempat tinggal tetap (mengontrak), pengajian tetap dijalankan tetapi sudah tidak mengajar anak-anak Al Qur'an lagi disamping itu untuk mencukupi keperluan hidup sehari-hari beliau berdagang minyak wangi di

⁴⁹Mardhan, Pendidik Pondok Pesantren Nahdlatussalam, Wawancara Pribadi, Anjir Serapat: Jum'at, 04 Juni 2021, pukul 17.00.

depan pelabuhan Danau Mare yaitu terminal klotok (angkutan air) yang merupakan satu-satunya transportasi yang menghubungkan kota Kuala Kapuas dengan daerah desa dan kecamatan hanya melalui air pada era tahun 1980 an.

Peminat pengajian yang beliau asuh semakin banyak sehingga pengajian dibagi dua pengajian laki-laki dan perempuan. Pada tahun 1983, salah seorang murid beliau menawarkan jasa untuk pindah ke lokasi baru mengingat kondisi rumah yang di tinggali sudah tidak memungkinkan menampung untuk pengajian. Lokasi baru yang ditawarkan berada di jalan Sungai Batang (berada di belakang Panti Asuhan Budi Sejahtera) beliau diberikan tanah untuk mendirikan rumah. Pada awal tahun 1984 beliau pindah ke lokasi baru itu dan melanjutkan pengajian di sana. Semakin hari semakin pesat perkembangan kemajuan pengajian tersebut. Pengajian baik laki-laki maupun pengajian perempuan berjalan semakin pesat perkembangan, selanjutnya pada awal tahun 1984 inilah timbul wacana untuk mendirikan pondok pesantren yang dilontarkan oleh kelompok ibu-ibu, dari wacana inilah kemudian dikembangkan pengajian tersebut menjadi sebuah pondok pesantren dengan dasar pemikiran bahwa Kota Kuala Kapuas belum ada lembaga pendidikan Islam yang bercorak Pondok Pesantren dan kurangnya pemahaman anak terhadap agama karena pelajaran yang didapatkan di sekolah terbatas. Pada tahun 1999 dibuka pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah (Kholafiyah) karena sebelumnya sistem pendidikan yang dipakai sistem Salafiyah murni (1984 – 1998). Kemudian pada tahun 2001 didirikan Madrasah Aliyah dan Madrasah Ibtidaiyah. Kiprah Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas semakin tahun semakin meluas dan juga tuntutan kebutuhan pendidikan yang

semakin kompleks. Menjelang tahun pelajaran 2004/2005 Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas mengambil kebijakan untuk merubah nama sekolah, Madrasah Ibtidaiyah dirubah menjadi SD Islam Terpadu, Madrasah Tsanawiyah menjadi SMP Islam Terpadu dan Madrasah Aliyah menjadi SMA Islam Terpadu tetapi tidak meninggalkan ciri khas sebuah Pondok Pesantren yaitu pendidikan Salafiyah, pendidikan formal berada di bawah binaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pendidikan Non Formal (Salafiyah) dibawah binaan Departemen Agama.

3) Identitas SMP IT Pondok Pesantren Babussalam

SMP Swasta Islam Terpadu Babussalam beralamat di jalan patih rumbih No. 22 Rt. 07/04 Kuala Kapuas Kelurahan Selat Barat Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Kode pos 73514 Provinsi Kalimantan Tengah. SMP Swasta Islam Terpadu Babussalam bernaun di bawah Yayasan Pondok Pesantren Babussalam denga Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 30200266, Nomor Pokok Wajib Pajak (03385121711000, SK Pendirian Sekolah dan Sk Izin Operasional 424/2792/DIKBUD/2005. Adapun alamat website SMP Swasta Islam Terpadu Babussalam adalah <https://babussalam.id>.

4) Visi, Misi, dan Tujuan Yayasan Pondok Pesantren Babussalam

Kapuas

- a) Visi SMP IT Babussalam Kapuas adalah terwujudnya pendidikan yang berkualitas, mandiri. berdaya saing, kuat kedudukannya dalam sistem pendidikan nasional, sehingga mampu menjadi

unggulan di masyarakat dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian, meningkatkan kemampuan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan alih teknologi yang berwawasan keagamaan.

b) Misi SMP IT Babussalam Kapuas adalah :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan kelembagaan, pendidikan keagamaan melalui pengembangan sistem pembelajaran serta peningkatan sumber daya pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif;
- b. Meningkatkan kemampuan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran melalui sistem pembelajaran terkini;
- c. Memperkuat kerja sama dalam upaya pemberdayaan sekolah dan mendorong sekolah agar lebih mampu mengaktualisasikan potensi yang dimiliki secara optimal;
- d. Mengupayakan pemberdayaan siswa melalui pengembangan bakat dan minat serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi siswa;
- e. Memperkuat motivasi dan kemampuan sekolah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui pengembangan sistem, penyediaan sarana dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia.

c) Tujuan SMP IT Babussalam Kuala Kapuas adalah :

- a. Memberi bekal kemampuan serta peningkatan kemampuan penyerapan pengetahuan dan teknologi dan keterampilan;

- b. Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa serta menumbuhkan sikap yang berakhlak;
- c. Inovatif dan kreatif;
- d. Membentuk kader yang bermutu berdaya saing agamis, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

5) Kegiatan Santri Pondok Pesantren Babussalam Kapuas

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa orang pendidik, bahwa untuk kegiatan-kegiatan yang diadakan sebelum adanya pandemi covid-19 adalah sebagai berikut:

- a. Reuni Akbar Pondok Pesantren Babussalam Kapuas
- b. Hari Besar Islam seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Hari Asyura'.
- c. Kesenian antar Sekolah
- d. Rapat KOMITE (Guru dan Orang tua)
- e. Pembagian Rapot

6) Keadaan Pendidik SMP IT Pondok Pesantren Babussalam Kapuas

Berdasarkan dengan dokumentasi dari depodik SMP IT Pondok Pesantren Babussalam Kapuas, berkenaan dengan keadaan pendidik SMP IT Pondok Pesantren Babussalam Kapuas, sebagai berikut:

Tabel 4.11 Pendidik SMP IT Pondok Pesantren Babussalam Kapuas

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIP
1	Abdul Kadir	L	Lupak Dalam	1990-08-08	
2	Ahmad Maulana	L	Kuala Kapuas	1990-11-11	
3	Arbani	L	Kuala Kapuas	1993-08-03	
4	Ardianto	L	Pulau Telo	1983-01-23	
5	Asrariah	P	Kuala Kapuas	1995-04-28	

6	Aulia Rahman	L	Kuala Kapuas	1991-07-07	
7	Dwi Fitriani	P	Palangkaraya	1979-08-26	197908262003122009
8	Giyem Wardati	P	Banyuwangi	1967-03-05	196703052007012015
9	Hadijah	P	Banjarmasin	1978-11-05	
10	Hendriani	P	Palangkaraya	1980-08-29	198008292006042008
11	Idawati	P	Kapuas	1970-02-09	197002091991122001
12	Jaini Mukti	L	Basarang	1995-12-24	
13	Juhariah	P	Kapuas	1973-06-02	197306022006042016
14	Marhamah	P	Kuala Kapuas	1992-03-15	
15	Norhayati	P	Banjarmasin	1983-07-28	198307282010012027
16	Nurdianah	P	Tamban	1967-05-09	196705091995122002
17	Nurhikmah	P	Martapura	1988-12-17	
18	Risna	P	Gandaria	1991-06-24	
19	Rusnadi	L	Anjir Serapat	1988-01-01	
20	Sri Wahyuti	P	Karang Dukuh	1985-09-25	198509252011012006
21	Tansean	P	Sungai Paring	1975-07-18	
22	Yuniartie	P	Kuala Kapuas	1975-06-24	197506242007012009

Dari keseluruhan pendidik berikut ini adalah status dan golongan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Status Pendidik SMP IT Pondok Pesantren Babussalam

Status Pendidik	Jumlah
PNS	9
GTT	0
GTY	1
Honor	12
Total	22

Tabel 4.13 Golongan Pendidik SMP IT Pondok Pesantren Babussalam

Golongan	Jumlah
I	13
II	0
III	6
IV	3

7) Keadaan Santri SMP IT Pondok Pesantren Babussalam Kapuas

Berdasarkan dokumentasi yang diberikan oleh kepala sekolah SMP IT Pondok Pesantren Babussalam Kapuas, bahwa santri yang sekolah di Pondok Pesantren Babussalam terbagi menjadi dua, yakni asrama dan non asrama. Adapun jumlah keseluruhan santri adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Jumlah Santri SMP IT Pondok Pesantren Babussalam

No	Nama Rombel	Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum
			L	P	Total		
1	Kelas IX 1	9	0	35	35	Dwi Fitriani	K. 2013
2	Kelas IX 2	9	29	3	32	Yuniartie	K. 2013
3	Kelas IX 3	9	14	19	33	Giyem Wardati	K. 2013
4	Kelas IX 4	9	11	1	12	Abdul Kadir	K. 2013
5	Kelas VII 1	7	22	20	42	Sri Wahyuti	K. 2013
6	Kelas VII 2	7	23	19	42	Ahmad Maulana	K.2013
7	Kelas VIII 1	8	15	19	34	Nurdianah	K. 2013
8	Kelas VIII 2	8	33	0	33	Norhayati	K. 2013
9	Kelas VIII 3	8	9	23	32	Idawati	K. 2013
10	Kelas VIII 4	8	5	4	9	Hendriani	K. 2013

Kemudian, Pondok Pesantren Babussalam tidak mewajibkan santri untuk di asrama. Santri yang sekolah di SMP IT Pondok Pesantren Babussalam ada yang tinggal di pondok dan ada yang pulang pergi. Dalam penjumlahan antara seluruh santri yang sekolah dan santri yang berasrama atau non asrama memiliki perbedaan dikarenakan catatan asrama dan non asrama masih dalam perbaikan kembali. Tabel 4.15 Jumlah Santri Asrama dan Non Asrama SMP IT Pondok Pesantren Babussalam Kapuas

Kelas	ASRAMA			NON ASRAMA		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
VII	1	1	2	62	46	108

VIII	1	5	6	54	51	105
IX	8	11	19	30	32	62
JUMLAH	10	17	27	146	129	275

8) Sarana dan Prasarana SMP IT Pondok Pesantren Babussalam Kapuas

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti, data sarana dan prasarana SMP IT Pondok Pesantren Babussalam Kapuas sebagai berikut:

Tabel 4.16 Prasarana SMP IT Pondok Pesantren Babussalam

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar	Persentase Tingkat Kerusakan (%)
1	Kantor Guru	10	9	35
2	kelas IX 1	8	7	407
3	kelas IX 2	8	7	407
4	kelas IX 3	8	7	407
5	kelas IX 4	8	7	388
6	Kelas VII 1	10	9	34
7	Kelas VII 2	10	9	34
8	kelas VIII 1	8	7	437
9	Kelas VIII 2	8	7	437
10	Kelas VIII 3	8	7	437
11	kelas VIII 4	8	7	440
12	Laboratorium IPA	10	9	33
13	Masjid Babussalam	30	15	67
14	Perpustakaan	9	8	40
15	Ruang Kepsek dan TU	4	2	34
16	WC Siswa Laki-laki	5	3	19
17	WC Siswa Perempuan	2	3	49

Tabel 4.17 Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah.

Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)					
	Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS	Kantin
Cuci tangan pakai sabun	✓			✓		
Kebersihan dan kesehatan	✓					
Pemeliharaan dan perawatan toilet	✓		✓			

Keamanan pangan	✓			✓		✓
Ayo minum air	✓					

Tabel 4. 18 Sarana SMP IT Pondok Pesantren Babussalam

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jumlah	Status
1	Meja Siswa	kelas VIII 4	Milik	30	Laik
2	Kursi Siswa	kelas VIII 4	Milik	30	Laik
3	Meja Guru	kelas VIII 4	Milik	1	Laik
4	Kursi Guru	kelas VIII 4	Milik	1	Laik
5	Papan Tulis	kelas VIII 4	Milik	1	Laik
6	Lemari	kelas VIII 4	Milik	1	Laik
7	Tempat Sampah	kelas VIII 4	Milik	2	Laik
8	Tempat cuci tangan	kelas VIII 4	Milik	1	Laik
9	Jam Dinding	kelas VIII 4	Milik	1	Laik
10	Jam Dinding	kelas VIII 4	Milik	1	Tidak Laik
11	Papan Pajang	kelas VIII 4	Milik	1	Laik
12	Soket Listrik	kelas VIII 4	Milik	1	Tidak Laik
13	Soket Listrik	kelas VIII 4	Milik	1	Laik
14	Meja Siswa	kelas IX 3	Milik	30	Tidak Laik
15	Kursi Siswa	kelas IX 3	Milik	30	Tidak Laik
16	Meja Guru	kelas IX 3	Milik	1	Laik
17	Kursi Guru	kelas IX 3	Milik	1	Tidak Laik
18	Papan Tulis	kelas IX 3	Milik	1	Tidak Laik
19	Lemari	kelas IX 3	Milik	1	Tidak Laik
20	Tempat Sampah	kelas IX 3	Milik	2	Laik
21	Tempat cuci tangan	kelas IX 3	Milik	1	Laik
22	Jam Dinding	kelas IX 3	Milik	1	Laik
23	Simbol Kenegaraan	kelas IX 3	Milik	2	Laik
24	Papan Pajang	kelas IX 3	Milik	1	Tidak Laik
25	Soket Listrik	kelas IX 3	Milik	1	Tidak Laik
26	Soket Listrik	kelas IX 3	Milik	1	Tidak Laik
27	Meja Siswa	kelas IX 2	Milik	30	Laik
28	Kursi Siswa	kelas IX 2	Milik	30	Tidak Laik
29	Meja Guru	kelas IX 2	Milik	1	Laik
30	Kursi Guru	kelas IX 2	Milik	1	Tidak Laik
31	Papan Tulis	kelas IX 2	Milik	1	Tidak Laik
32	Lemari	kelas IX 2	Milik	1	Tidak Laik

33	Tempat Sampah	kelas IX 2	Milik	2	Laik
34	Tempat cuci tangan	kelas IX 2	Milik	1	Tidak Laik
35	Jam Dinding	kelas IX 2	Milik	1	Laik
36	Simbol Kenegaraan	kelas IX 2	Milik	2	Laik
37	Papan Pajang	kelas IX 2	Milik	1	Tidak Laik
38	Soket Listrik	kelas IX 2	Milik	1	Laik
39	Soket Listrik	kelas IX 2	Milik	1	Laik
40	Meja Siswa	Kelas VII 2	Milik	32	Laik
41	Kursi Siswa	Kelas VII 2	Milik	32	Laik
42	Meja Guru	Kelas VII 2	Milik	1	Laik
43	Kursi Guru	Kelas VII 2	Milik	1	Laik
44	Papan Tulis	Kelas VII 2	Milik	1	Laik
45	Lemari	Kelas VII 2	Milik	1	Laik
46	Tempat Sampah	Kelas VII 2	Milik	1	Laik
47	Tempat cuci tangan	Kelas VII 2	Milik	1	Laik
48	Jam Dinding	Kelas VII 2	Milik	1	Laik
49	Meja Siswa	kelas IX 1	Milik	30	Laik
50	Kursi Siswa	kelas IX 1	Milik	30	Tidak Laik
51	Meja Guru	kelas IX 1	Milik	1	Laik
52	Kursi Guru	kelas IX 1	Milik	1	Laik
53	Papan Tulis	kelas IX 1	Milik	1	Laik
54	Lemari	kelas IX 1	Milik	1	Laik
55	Tempat Sampah	kelas IX 1	Milik	1	Laik
56	Tempat cuci tangan	kelas IX 1	Milik	1	Tidak Laik
57	Jam Dinding	kelas IX 1	Milik	1	Laik
58	Simbol Kenegaraan	kelas IX 1	Milik	1	Laik
59	Papan Pajang	kelas IX 1	Milik	1	Laik
60	Soket Listrik	kelas IX 1	Milik	1	Laik
61	Soket Listrik	kelas IX 1	Milik	1	Laik
62	Meja Siswa	kelas VIII 1	Milik	30	Laik
63	Kursi Siswa	kelas VIII 1	Milik	1	Tidak Laik
64	Meja Guru	kelas VIII 1	Milik	1	Laik
65	Kursi Guru	kelas VIII 1	Milik	1	Laik
66	Papan Tulis	kelas VIII 1	Milik	1	Laik
67	Lemari	kelas VIII 1	Milik	1	Laik
68	Tempat Sampah	kelas VIII 1	Milik	1	Laik
69	Tempat cuci tangan	kelas VIII 1	Milik	1	Tidak Laik
70	Meja Siswa	Kelas VIII 2	Milik	30	Laik
71	Kursi Siswa	Kelas VIII 2	Milik	30	Laik

72	Meja Guru	Kelas VIII 2	Milik	1	Laik
73	Kursi Guru	Kelas VIII 2	Milik	1	Laik
74	Papan Tulis	Kelas VIII 2	Milik	1	Laik
75	Lemari	Kelas VIII 2	Milik	1	Tidak Laik
76	Tempat Sampah	Kelas VIII 2	Milik	1	Laik
77	Tempat cuci tangan	Kelas VIII 2	Milik	1	Laik
78	Papan Pajang	Kelas VIII 2	Milik	1	Laik
79	Soket Listrik	Kelas VIII 2	Milik	1	Laik
80	Soket Listrik	Kelas VIII 2	Milik	1	Laik
81	Tempat Sampah	WC Siswa PR	Milik	0	-
82	Tempat cuci tangan	WC Siswa PR	Milik	0	-
83	Kloset Jongkok	WC Siswa PR	Milik	0	-
84	Tempat Air (Bak)	WC Siswa PR	Milik	0	-
85	Gayung	WC Siswa PR	Milik	0	-
86	Gantungan Pakaian	WC Siswa PR	Milik	0	-
87	Gayung	WC Siswa PR	Milik	0	-
88	Gayung Air	WC Siswa PR	Milik	0	-
89	Tempat Air	WC Siswa PR	Milik	0	-
90	Meja Siswa	Kelas VIII 3	Milik	1	Laik
91	Kursi Siswa	Kelas VIII 3	Milik	30	Laik
92	Meja Guru	Kelas VIII 3	Milik	1	Laik
93	Kursi Guru	Kelas VIII 3	Milik	1	Laik
94	Papan Tulis	Kelas VIII 3	Milik	1	Tidak Laik
95	Tempat Sampah	Kelas VIII 3	Milik	1	Laik
96	Tempat cuci tangan	Kelas VIII 3	Milik	1	Laik
97	Jam Dinding	Kelas VIII 3	Milik	1	Laik
98	Simbol Kenegaraan	Kelas VIII 3	Milik	1	Laik
99	Meja Siswa	kelas IX 4	Milik	25	Laik
100	Kursi Siswa	kelas IX 4	Milik	25	Laik
101	Meja Guru	kelas IX 4	Milik	1	Laik
102	Kursi Guru	kelas IX 4	Milik	1	Laik
103	Papan Tulis	kelas IX 4	Milik	1	Laik
104	Lemari	kelas IX 4	Milik	1	Laik
105	Tempat Sampah	kelas IX 4	Milik	1	Laik
106	Tempat cuci tangan	kelas IX 4	Milik	1	Laik
107	Jam Dinding	kelas IX 4	Milik	1	Laik
108	Simbol Kenegaraan	kelas IX 4	Milik	1	Laik
109	Meja Siswa	Kelas VII 1	Milik	25	Laik
110	Kursi Siswa	Kelas VII 1	Milik	25	Laik

111	Meja Guru	Kelas VII 1	Milik	1	Laik
112	Kursi Guru	Kelas VII 1	Milik	1	Laik
113	Papan Tulis	Kelas VII 1	Milik	1	Laik
114	Lemari	Kelas VII 1	Milik	1	Laik
115	Tempat Sampah	Kelas VII 1	Milik	1	Laik
116	Tempat cuci tangan	Kelas VII 1	Milik	1	Laik
117	Jam Dinding	Kelas VII 1	Milik	1	Laik
118	Simbol Kenegaraan	Kelas VII 1	Milik	1	Laik
119	Tempat Sampah	WC Siswa LK	Milik	1	Laik
120	Tempat cuci tangan	WC Siswa LK	Milik	1	Laik
121	Kloset Jongkok	WC Siswa LK	Milik	5	Laik
122	Tempat Air (Bak)	WC Siswa LK	Milik	5	Laik
123	Gantungan Pakaian	WC Siswa LK	Milik	6	Laik
124	Gayung Air	WC Siswa LK	Milik	6	Laik
125	Tempat Air	WC Siswa LK	Milik	1	Laik
126	Lemari	Kepsek & TU	Milik	1	Laik
127	Komputer	Kepsek & TU	Milik	1	Laik
128	Tempat Sampah	Kepsek & TU	Milik	2	Laik
129	Kursi Pimpinan	Kepsek & TU	Milik	1	Laik
130	Meja Pimpinan	Kepsek & TU	Milik	1	Laik
131	Kursi & Meja Tamu	Kepsek & TU	Milik	1	Laik
132	Simbol Kenegaraan	Kepsek & TU	Milik	1	Laik
133	Brangkas	Kepsek & TU	Milik	1	Laik

b. Pelaksanaan intensitas komunikasi pendidikan antara civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri Pondok Pesantren Babussalam

1) Frekuensi berkomunikasi

Frekuensi dalam berkomunikasi disini adalah tingkat keseringan adanya komunikasi antara civitas akademika dan orang tua santri. Dalam setahun rapat yang dilaksanakan pada awal, akhir semester, dan rapat-rapat komite yang dilakukan pada saat ada peraturan yang harus diketahui atau permasalahan yang harus diselesaikan bersama

2) Durasi yang digunakan untuk berkomunikasi

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Pondok Pesantren Babussalam, beliau mengatakan:

“Biasanya untuk waktu dalam rapat komite sekitar 2 sampai 3 jam sekali pertemuan.”⁵⁰

3) Perhatian yang diberikan saat berkomunikasi

Perhatian merupakan bentuk kepedulian yang diberikan seseorang kepada orang lain. Berdasarkan wawancara dengan koordinator asramas, beliau mengatakan:

“Salah satu bentuk perhatian yang dilakukan dari pihak orang tua kepada pondok pesantren adalah dengan menyimak segala bentuk pesan yang disampaikan para civitas akademika berkenaan dengan pendidikan santri di pondok pesantren. Serta dapat meberikan masukan hingga memberikan bantuan dari segi moril maupun material untuk kemajuan proses pendidikan di pesantren. Selain itu, orang tua juga mempersilahkan pata civitas akademika untuk memberikan sangsi kepada santri yang bersalah. Adapun perhatian yang diberikan dari pihak civitas akademika kepada orang tua yakni dengan memahami keluh kesah yang dirasakan orang tua terhadap santri ketika santri sudah sekolah di pondok pesantren. Pendidik membantu dengan menegur para santri yang bersalah dan agar dapat menjaga perilaku santri.”⁵¹

4) Keteraturan dalam berkomunikasi

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Pondok Pesantren Babussalam, beliau mengatakan:

“Pertemuan rutin yang kami adakan adalah ketika awal tahun ajaran baru, akhir tahun ajaran, akan tetapi untuk pertemuan komite terkadang hanya ketika ada momen penting baru kami diadakan.”⁵²

⁵⁰Sahal, Kepala Sekolah SMP IT Pondok Pesantren Babussalam, Wawancara Pribadi, Kapuas: Selasa, 15 Juni 2021, pukul 14.30.

⁵¹Abdul Kadir, Koordinator Asrama Pondok Pesantren Babussalam, Wawancara Pribadi, Kapuas: Jum'at, 18 Juni 2021, pukul 10.30.

5) Tingkat keluasan pesan berkomunikasi dan jumlah orang yang diajak

Dalam aspek ini setiap ada komunikasi membahas berbagai macam permasalahan yang ada pada lembaga pendidikan di pondok pesantren. Dalam intensitas komunikasi pendidikan antara civitas akademika dan orang tua dilakukan hanya pada saat adanya perkumpulan komite sekolah. Dalam rapat, pembahasan yang dibahas mencakup peraturan sekolah, larangan, kegiatan, sikap santri, dan sebagainya.

6) Tingkat kedalaman pesan saat berkomunikasi

Hal ini berkaitan dengan adanya keterbukaan antara civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri terhadap masalah yang dihadapi. Kemudian adanya saling percaya, orang tua percaya kepada pendidik dengan memberi dukungan dan sebaliknya pendidik memahami dan menghargai pendapat orang tua.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Pondok Pesantren Babussalam, beliau mengatakan:

“Orang tua banyak memberikan masukan dan juga lebih terbuka jika ada hal-hal yang kurang disepakati terhadap pembahasan yang disampaikan, sehingga 90% dari para orang tua mendukung.”⁵³

⁵²Sahal, Kepala Sekolah SMP IT Pondok Pesantren Babussalam, Wawancara Pribadi, Kapuas: Selasa, 15 Juni 2021, pukul 14.30.

⁵³Sahal, Kepala Sekolah SMP IT Pondok Pesantren Babussalam, Wawancara Pribadi, Kapuas: Selasa, 15 Juni 2021, pukul 14.30.

- c. Bentuk komunikasi pendidikan yang digunakan untuk menjalin hubungan baik antara civitas akademika dan orang tua santri pada Pondok Pesantren Bustanul Ilmi.

1) Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi ini hanya dilakukan oleh perorangan dengan berkomunikasi pada diri sendiri seperti berkomunikasi pada diri sendiri di dalam hati sebelum pesan tersebut disampaikan kepada orang lain dan berpikir sebelum berbuat juga termasuk komunikasi intrapersonal. Kepala sekolah, pendidik, orang tua, dan santri mereka semua akan memikirkan hal yang apa yang di dengar sebelum mereka merespon pesan tersebut. Kepala sekolah akan berpikir terlebih dahulu sebelum menyampaikan hal penting kepada orang tua, orang tua pun sebaliknya akan berpikir sebelum merespon pernyataan dari kepala sekolah atau pendidik.

2) Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal communication*)

Komunikasi ini, merupakan komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih dengan mengharapkan adanya timbal balik diantara keduanya. Berdasarkan wawancara dengan koordinator asrama, beliau mengatakan:

*“Kalau untuk masalah pribadi bagusnya secara dua arah, tapi kalau untuk masalah secara umum baiknya secara musyawarah.”*⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua santri, beliau mengatakan:

*“Lebih baik kalau masalah yang penting, hanya saya sendiri dan beberapa guru serta kepala sekolah, dan kalau diperlukan untuk membicarakan perihal anak baru diadakan pertemuan.”*⁵⁵

⁵⁴Abdul Kadir, Koordinator Asrama Pondok Pesantren Babussalam, Wawancara Pribadi, Kapuas: Jum'at, 18 Juni 2021, pukul 10.30.

Ketika mengadakan pertemuan antara pendidik dan orang tua untuk membahas masalah santri, keduanya memerlukan adanya proses komunikasi yang bersifat timbal balik sehingga ada yang memberi masukan dan pendapat hingga dapat mencari solusi bersama dalam memecahkan masalah santri tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik SMP IT Pondok Pesantren Babussalam, beliau mengatakan:

“Biasanya yang lebih sering dilakukan itu saat bagi rapot, karena orang tua wajib hadir agar segala catatan penting dapat kami jelaskan, dengan tujuan supaya orang tua tidak terkejut melihat keadaan nilai anak mereka.”⁵⁶

3) Komunikasi Kelompok

Komunikasi ini, dilakukan saat adanya perkumpulan tiga orang atau lebih dengan tujuan ingin mencapai suatu tujuan yang sama. Sehingga dalam komunikasi tersebut memerlukan adanya kerja sama, saling tukar pendapat, saling memahami, saling menghargai yang disampaikan, serta mencari solusi permasalahan bersama. Komunikasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Babussalam ini adalah komunikasi kelompok kecil yang biasa disebut komite (untuk tempat perkumpulan para pendidik dan orang tua).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP IT Pondok Pesantren Babussalam, beliau mengatakan:

⁵⁵Rayhan, Orang Tua Santri SMP IT Pondok Pesantren Babussalam, Wawancara Via Media Sosial, Kapuas: Sabtu, 19 Juni 2021, pukul 09.30.

⁵⁶Dwi Fitriani, Pendidik SMP IT Pondok Pesantren Babussalam, Wawancara Pribadi, Kapuas: Jum'at, 18 Juni 2021, pukul 10.15.

“Lebih efektif kami lakukan dengan komunikasi kelompok yang didalamnya melibatkan banyak orang tua agar dapat saling bertukar pendapat jika membahas masalah program pembelajaran yang direncanakan pada awal semester.”⁵⁷

Berdasarkan wawancara dengan pendidik SMP IT Pondok Pesantren

Babussalam, bahwa beliau mengatakan:

“Kalau untuk pertemuan orang tua biasanya lebih sering ketika rapat, pasti ada perwakilan dari para orang tua santri yang menghadiri rapat tersebut. Rapat itu biasanya dilakukan dengan kepala sekolah. Karena ada KOMITE sekolahnya, jadi lebih mudah untuk memberikan informasi kepada para orang tua..”⁵⁸

Berkenaan dengan jumlah yang berpartisipasi dalam rapat komite,

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Pondok Pesantren

Babussalam, beliau mengatakan:

“Dalam komite, untuk pembahasan yang sering kami bahas bermacam-macam, seperti peraturan sekolah hingga kelulusan santri. kemudian untuk banyaknya orang tua yang hadir sekitar 50% tergantung dari orang tua kelas berapa yang diundang.”⁵⁹

Maksud dan tujuan diadakannya komite berdasarkan wawancara dengan pendidik SMP IT Pondok Pesantren Babussalam,

“Tujuannya untuk menguatkan tali silaturahmi dengan para orang tua, memudahkan pendidik untuk menyampaika atau mensosialisasikan informasi yang berkenaan dengan sekolah, memberika informasi kepada orang tua

⁵⁷Sahal, Kepala Sekolah SMP IT Pondok Pesantren Babussalam, Wawancara Pribadi, Kapuas: Selasa, 15 Juni 2021, pukul 14.30.

⁵⁸Dwi Fitriani, Pendidik SMP IT Pondok Pesantren Babussalam, Wawancara Pribadi, Kapuas: Jum'at, 18 Juni 2021, pukul 10.15.

⁵⁹Sahal, Kepala Sekolah SMP IT Pondok Pesantren Babussalam, Wawancara Pribadi, Kapuas: Selasa, 15 Juni 2021, pukul 14.30.

berkenaan dengan bentuk peraturan dan kegiatan yang diadakan untuk santri, serta memberikan informasi tentang perkembangan santri."⁶⁰

4) Komunikasi Modern

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP IT Pondok Pesantren Babussalam, bahwa beliau mengatakan:

*"Saat adanya covid- 19 ini, kami juga masih bisa berkomunikasi dengan orang tua dengan melalui WA (Whatsaap) berkenaan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan kedepannya."*⁶¹

Berdasarkan wawancara dengan orang tua santri bahwa, beliau mengatakan:

*"Karena anak saya ini baru satu tahun sekolah disana jadi selama satu tahun ini belum ada pertemuan tatap muka antara guru dengan orang tua. Tapi, kami diberi arahan agar dapat memberikan bimbingan kepada anak kami untuk melakukan belajar daring. Kami dikabarkan lewat WA saja."*⁶²

Berdasarkan wawancara dengan pendidik SMP IT Pondok Pesantren Babussalam, bahwa beliau mengatakan:

*"Untuk saat ini kami tidak melakukan tatap muka, tapi bukan berarti komunikasi kita terputus, kita masih terus melakukan konfirmasi dan berkomunikasi dengan orang tua dan mengarahkan para orang tua melalui nomor WA yang telah mereka berikan dalam melaksanakan sebuah pendidikan, misalnya bagaimana prosesnya pembelajaran daring."*⁶³

- d. Hambatan dan dukungan intensitas komunikasi pendidikan antara civitas akademika dan orang tua santri pada Pondok Pesantren Nahdlatussalam.

⁶⁰ Sri Wahyuni, Pendidik SMP IT Pondok Pesantren Babussalam, Wawancara Pribadi, Kapuas: Jum'at, 18 Juni 2021, pukul 09.30.

⁶¹Sahal, Kepala Sekolah SMP IT Pondok Pesantren Babussalam, Wawancara Pribadi, Kapuas: Selasa, 15 Juni 2021, pukul 14.30.

⁶²Silvia, Orang Tua Santri SMP IT Pondok Pesantren Babussalam, Wawancara Via Media Sosial, Kapuas: Sabtu, 19 Juni 2021, pukul 20.30.

⁶³Sri Wahyuni, Pendidik SMP IT Pondok Pesantren Babussalam, Wawancara Pribadi, Kapuas: Jum'at, 18 Juni 2021, pukul 09.30.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP IT Pondok Pesantren

Babussalam, beliau mengatakan:

“Setiap sekolah pasti memiliki kendala dalam meningkatkan suatu pendidikan. Salah satunya, dalam hal berkomunikasi dengan orang tua santri. Seperti tidak dapat berhadirnya orang tua yang memiliki tempat tinggal jauh saat pondok pesantren mengadakan rapat awal semester tapi kendala itu juga dapat kami atasi dengan membuat grup WA untuk para orang tua agar dapat mengetahui informasi yang akan dibahas dalam rapat tersebut. Kemudian, orang tua yang kondisi badan kurang sehat, dan harus diwakilkan oleh kakak santri atau tetangga sehingga itu juga dapat menjadi kendala karena tidak tersalurkannya informasi secara langsung kepada orang tua santri, dan sebagainya. Adapun yang mendukung lancarnya komunikasi di antara kami, jika guru dan orang tua sama-sama aktif menyampaikan informasi, guru aktif menyampaikan informasi resmi sekolah ataupun perkembangan santri di kelas, dan orang tua juga aktif menyampaikan keluhan atau berpendapat kepada guru.”⁶⁴

1) Hambatan

a) Jarak

Jarak adalah lokasi yang terpisah antara satu tempat dengan tempat yang lain. Banyak para orang tua santri yang mengasramakan anak di Pondok Pesantren Babussalam dikarenakan jarak rumah yang cukup jauh. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik SMP IT Pondok Pesantren Babussalam, beliau mengatakan:

“Kalau untuk orang tua santri yang PP (pulang pergi) kemungkinan besar banyak yang datang. Tapi, kalau untuk orang tua santri yang tempat tinggalnya jauh masih sebagian kecil saja yang bisa datang kalau ada perkumpulan.”⁶⁵

⁶⁴Sahal, Kepala Sekolah SMP IT Pondok Pesantren Babussalam, Wawancara Pribadi, Kapuas: Selasa, 15 Juni 2021, pukul 14.30.

⁶⁵Dwi Fitriani, Pendidik SMP IT Pondok Pesantren Babussalam, Wawancara Pribadi, Kapuas: Jum'at, 18 Juni 2021, pukul 10.15.

b) Waktu

Berkenaan dengan waktu yang dapat menjadi kendala para civitas akademika dan orang tua adalah dalam menentukan jadwal atau hari yang akan dijadikan waktu pelaksanaan kegiatan rapat. Setiap orang memiliki kesibukan dalam pekerjaan masing-masing, sehingga waktu yang tentukan terkadang membuat sebagian para orang tua terkendala karena pada hari-hari itu terdapat kegiatan penting bagi para pekerja pegawai maupun swasta. Sehingga jika sekolah mengadakan rapat tidak semua orang tua dapat berhadir.

c) Perhatian

Perhatian adalah sebuah perilaku yang dilakukan atas unsur kepedulian seseorang. Perhatian tersebut dapat dilakukan dengan bentuk sikap maupun perkataan yang tertuju pada suatu objek atau masalah yang dihadapi. Salah satu dari kegiatan komite pada Pondok Pesantren Babussalam yang mengumpulkan para civitas akademika dan orang tua santri memerlukan perhatian dan respon untuk kemajuan pondok pesantren dan kualitas snatri kedepannya. Dengan kehadiran para orang tua dalam kegiatan tersebut merupakan suatu bentuk perhatian dan kepedulian yang dilakukan terhadap pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik SMP IT Pondok Pesantren Babussalam, beliau mengatakan:

“Guru dan orang tua yang tidak ada melakukan komunikasi merupakan kendala yang menghambat suatu bentuk kerjasama dalam meningkatkan pendidikan santri. Kemudian orang tua kadang membela santri ketika

melakukan kesalahan, sehingga dapat menimbulkan ketidakpercayaan orang tua kepada guru.”⁶⁶

d) Ekonomi

Ekonomi merupakan suatu ukuran keuangan yang pasti dikeluarkan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Seperti memenuhi kebutuhan pangan, pakaian, pendidikan, kesehatan tempat tinggal, dan sebagainya. Karena hidup pasti memerlukan biaya yang besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator asrama Pondok Pesantren Babussalam, beliau mengatakan:

“Menurut saya, yang menghambat komunikasi diantara kami itu dari, tempat tinggal yang jauh itu pasti karena bisa dikatakan misalnya harus menempuh waktu seharian kecuali memang sengaja menjenguk anak. Lalu, karena sudah jauh tempat tinggalnya, ekonominya juga terbatas untuk biaya pulang pergi yang cukup mahal jika mungkin harus membawa istri atau anak, dan situasi serta kondisi juga berpengaruh kalau dalam cuaca musim hujan dan tidak memungkinkan untuk perjalanan yang jauh.”⁶⁷

2) Dukungan

a) Kerjasama

Kerjasama adalah salah satu bentuk kekompakan yang dilakukan dengan bersama-sama. Menjalankan suatu aktivitas dengan persetujuan bersama dan dalam mengerjakan aktivitas tersebut adanya rasa saling membantu. Pada Pondok Pesantren Babussalam ini, kerjasama yang dilakukan antara civitas akademika dan orang tua yakni dengan bersama-sama dalam mengembangkan pendidikan santri. Ketika santri berada di rumah maka orang tualah yang mendidiknya, dan ketika

⁶⁶Sri Wahyuni, Pendidik SMP IT Pondok Pesantren Babussalam, Wawancara Pribadi, Kapuas: Jum'at, 18 Juni 2021, pukul 09.30.

⁶⁷Abdul Kadir, Koordinator Asrama Pondok Pesantren Babussalam, Wawancara Pribadi, Kapuas: Jum'at, 18 Juni 2021, pukul 10.30.

santri berada di sekolah maka gurulah yang mendidiknya sehingga jika hal itu terlaksana maka perkembangan pendidikan santri akan terus meningkat. Selain itu komunikasi antara keduanya tidak pernah terputus untuk mengetahui perkembangan santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua santri, beliau mengatakan:

“Tak ada hambatan dalam komunikasi antara kami, karena meskipun tidak ada pertemuan guru tetap komunikasi lewat WA. Selain itu juga karena masa pandemi ini diwajibkan sekolah untuk di rumah saja tanpa tatap muka. Jadi tidak ada masalah dan anak saya sebelum pandemi baru lulus SD.”⁶⁸

b) Keterbukaan

Keterbukaan merupakan hal yang mengungkap suatu perasaan seseorang dengan pernyataan yang ada (jujur). Mengungkapkan segala keluh kesah, suka, duka yang ada didalam perasaan yang perlu di sampaikan kepada orang lain yang dipercaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik SMP IT Pondok Pesantren Babussalam, beliau mengatakan:

“Agar komunikasi terus berjalan baik, sebaiknya silaturahmi diperkuat dengan aktif berkomunikasi lewat media sosial jika berada ditempat yang berjarak cukup jauh, jika ada permasalahan yang menjadi beban terhadap santri bisa dibicarakan dengan terbuka dan jujur, menciptakan kepercayaan dengan guru, dan sebagainya.”⁶⁹

⁶⁸Rayhan, Orang Tua Santri SMP IT Pondok Pesantren Babussalam, Wawancara Via Media Sosial, Kapuas: Sabtu, 19 Juni 2021, pukul 09.30.

⁶⁹Dwi Fitriani, Pendidik SMP IT Pondok Pesantren Babussalam, Wawancara Pribadi, Kapuas: Jum'at, 18 Juni 2021, pukul 10.15.

c) Kepedulian

Kepedulian disini merupakan bentuk rasa perhatian antara civitas akademika dan orang tua dalam menjalankan tugas sebagai pendidik di sekolah maupun pengawas santri ketika di rumah. Komunikasi anatar civitas akademika dan orang tua akan terasa nyaman jika adanya rasa peduli terhadap masing-masing pesan yang disampaikan. Baerdasarkan wawancara dengan pendidik Pondok Pesantren Babussalam:

“Kepedulian para orang tua terhadap kami dapat dilihat dari banyaknya keterlibatan orang tua dalam proses perkembangan pendidikan santri saat santri belajar daring (di rumah). Hal itu sanagt membantu para pendidik dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.”⁷⁰

B. Analisis Data Hasil Penelitian Intensitas Komunikasi Pendidikan antara Civitas Akademika Pondok Pesantren dan Orang Tua Santri Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, Pondok Pesantren Nahdlatussalam, dan Pondok Pesantren Babussalam

1. Intensitas Komunikasi Pendidikan pada Pondok Pesantren Bustanul Ilmi

- a. Pelaksanaan intensitas komunikasi pendidikan antara civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, bahwasanya Pondok Pesantren Bustanul Ilmi telah melakukan intensitas komunikasi pendidikan dengan cara, yaitu:

⁷⁰Abdul Kadir, Koordinator Asrama Pondok Pesantren Babussalam, Wawancara Pribadi, Kapuas: Jum'at, 18 Juni 2021, pukul 10.30.

1) Menyediakan kesempatan bagi orang tua untuk dapat terlibat dan bekerja sama. Hal ini dilakukan dengan menghadirkan atau mengundang orang tua dalam berbagai kegiatan dan agenda di Pondok Pesantren Bustanul Ilmi. Seperti rapat dalam komite sekolah, rapat seputar perilaku atau masalah santri, kelulusan santri (wisuda), dan dalam pembagian raport santri. Dengan tujuan agar dapat meningkatkan intensitas komunikasi antara civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri. Dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, menjadikan para civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri lebih sering bertemu hingga tiga sampai empat kali pertemuan dalam setahun. Kemudian pertemuan tersebut dilaksanakan pada waktu yang telah disepakati bersama. Karena hal itu, sebagian besar para orang tua santri mendukung dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Berdasarkan wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi, bahwa beliau mengatakan:

“Alhamdulillah, apabila kami mengadakan rapat yang mengundang kehadiran orang tua, sebagian besar para orang tua sangat antusias dan jumlah orang tua yang hadir sekitar 80%-90%.”

2) Menjalin hubungan komunikasi yang baik antara civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri yakni dengan saling menyapa atau menegur, karena dengan hal itu, maka orang tua akan merasa lebih akrab, kemudian orang tua merasa dihargai serta merasakan hal positif terhadap pondok pesantren yang mana akan

menjadi lebih terbuka dan percaya. Sehingga dapat menyampaikan apa yang orang tua rasakan. Selain itu, orang tua akan menciptakan suatu tindakan yang baik terhadap pondok pesantren.

3) Membangun kerjasama dengan orang tua, karena pondok pesantren menganggap bahwa adanya partisipasi atau dukungan dari orang tua dapat menciptakan kinerja yang bagus dalam proses pendidikan. Selain itu, kerjasama ini dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang sama.

b. Bentuk komunikasi pendidikan yang digunakan untuk menjalin hubungan baik antara civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri.

Dari hasil penelitian, ada tiga bentuk komunikasi yang dilakukan civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri di Pondok Pesantren Bustanul Ilmi sebagai berikut:

1) Komunikasi antarpribadi (*interpersonal*)

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal*) merupakan suatu bentuk pesan yang disampaikan oleh dua orang atau lebih dibarengi dengan adanya timbal balik antara keduanya. Bentuk komunikasi ini dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Bustanul Ilmi berupa kegiatan pembagian raport santri yang diselenggarakan setiap pertengahan dan akhir semester pembelajaran. Dalam kegiatan ini pihak Pondok Pesantren Bustanul Ilmi mewajibkan para orang tua santri hadir, untuk mengambil raport santri pada wali kelas dari santri yang bersangkutan.

Dalam pertemuan wali kelas dan orang tua santri tersebut, para wali kelas memberikan informasi seputar perkembangan belajar santri selama di pondok pesantren. Selain itu, manfaat adanya pertemuan ini menjadikan para civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri semakin dekat. Dalam kegiatan pembagian raport ini, komunikasi yang dilakukan sangatlah efektif, karena wali kelas melakukan komunikasi secara interpersonal dengan orang tua tanpa adanya perwakilan dari pihak lain.

2) Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok yang diadakan Pondok Pesantren Bustanul Ilmi adalah pembentukan komite pondok pesantren yang dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada para orang tua santri agar dapat menyampaikan pendapat dan menanyakan hal-hal yang mencakup perkembangan santri. yakni dengan diberikan kesempatan bertanya, bermusyawarah tentang masalah pada santri. Dengan begitu, orang tua terlibat dalam menentukan sebuah keputusan. Selain itu, orang tua santri juga berperan penting dalam membantu peningkatan kualitas pondok pesantren yang mana dapat mengawasi segala kegiatan sehingga jika terdapat kekurangan, orang tua dapat memberi informasi dan bertukar pendapat dengan civitas akademika pondok pesantren yang berkaitan dengan hal tersebut.

3) Komunikasi modern

Komunikasi ini dilakukan melalui media sosial seperti Handphone yang didalamnya terdapat berbagai macam aplikasi yang dapat di download untuk keperluan pribadi atau kepentingan bersama. *Whatsapp* merupakan salah satu aplikasi yang dominan digunakan untuk keperluan belajar santri sekaligus sebagai alat komunikasi bagi civitas akademika pondok pesantren dengan orang tua santri. Baik dalam bentuk tulisan, pesan suara, maupun secara tatap muka jarak jauh.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap civitas akademika dan orang tua yang menggunakan media sosial, bahwa dalam melakukan komunikasi secara antarpribadi dan kelompok antara civitas akademika dan orang tua santri dapat memanfaatkan aplikasi *Whatsapp*. *Whatsapp* dapat memudahkan keduanya dalam berkomunikasi, bertukar pendapat, dan berbagi informasi secara langsung dengan biaya yang murah dibandingkan dengan harus berkunjung ke pondok pesantren dengan jarak tempuh yang jauh serta yang memerlukan biaya yang mahal. Meskipun tidak semua orang tua menggunakan *Whatsapp*, tapi para civitas akademika masih dapat menghubungi orang tua melalui telepon dan sms sebagai alat komunikasi sehari-hari. Pada komunikasi ini, civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri hanya digunakan saat waktu tertentu dan saat ada permasalahan yang mendadak harus diselesaikan saat itu juga.

- c. Penghambat dan pendorong komunikasi pendidikan antara civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat dua faktor yang dapat menjadi penghambat dan pendukung dalam intensitas komunikasi pendidikan antara civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri.

1) Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang menjadi hambatan intensitas komunikasi pendidikan antara civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri yaitu jarak rumah yang cukup jauh dengan pondok pesantren, waktu pertemuan yang tidak sesuai antara pihak pondok pesantren dan orang tua santri (berbenturan), dan ekonomi yang terbatas sehingga tidak memungkinkan bagi orang tua untuk hadir secara rutin pada pertemuan atau rapat yang diselenggarakan pondok pesantren. Hal itu dikarenakan memerlukan biaya yang cukup mahal untuk bepergian dari tempat tinggal ke pondok pesantren.

Berdasarkan hambatan yang terjadi, maka agar intensitas komunikasi pendidikan tetap berjalan lancar memerlukan sebuah alat komunikasi yang dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan komunikasi antara civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri. seperti dengan menggunakan panggilan telpon, sms, dan aplikasi *Whatsapp*.

2) Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, berkenaan dengan hal yang mendukung intensitas komunikasi pendidikan antara civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri antara lain:

- a) Adanya kerjasama antara pihak pondok pesantren dan orang tua santri dalam meningkatkan pendidikan santri seperti keterlibatan orang tua dalam membantu menyelesaikan masalah snatri dan keterlibatan kedua belah pihak dalam kegiatan-kegiatan penting di Pondok Pesantren Bustanul Ilmi..
- b) Adanya keterbukaan antara civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri yang dilakukan dengan tukar-menukar pendapat dalam penyelesaian masalah dan saling percaya terhadap tugas yang diemban oleh masing-masing pihak.
- c) Adanya kepedulian yang ditunjukkan berupa bentuk perhatian terhadap kondisi sarana dan prasarana, sehingga orang tua berkenan untuk membantu baik dari segi moril atau material, dari segi perhatian terhadap kondisi pendidikan santri, sehingga orang tua memberikan masukan dan pendapat untuk proses kegiatan belajar santri di Pondok Pesantren Bustanul Ilmi.

2. Intensitas Komunikasi Pendidikan antara Civitas Akademika Pondok Pesantren dan Orang Tua Santri pada Pondok Pesantren Nahdlatussalam

a. Pelaksanaan Intensitas Komunikasi Pendidikan antara Civitas Akademika Pondok Pesantren dan Orang Tua Santri.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa untuk pelaksanaan intensitas komunikasi pada Pondok Pesantren Nahdlatussalam mulai menurun karena ditiadakannya pertemuan khusus yang membahas masalah perkembangan santri dibanding tahun-tahun sebelumnya. Salah satunya seperti ditiadakannya kewajiban bagi para orang tua untuk mengambil rapot santri. Akan tetapi, adapun pelaksanaan intensitas komunikasi yang telah dijalankan sebelumnya yakni dengan cara:

- 1) Mengadakan kegiatan non formal yang mengundang para orang tua santri pada acara-acara besar Islam seperti Isra' Mi'raj dan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Hal ini dilakukan guna mempererat tali silaturahmi antara civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri.
- 2) Menyediakan wadah untuk menyampaikan pendapat orang tua santri yang diselenggarakan hanya ketika terdapat masalah yang harus diselesaikan bersama.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah MTs. Pondok Pesantren Nahdlatussalam, beliau mengatakan:

“Pelaksanaan intensitas komunikasi pendidikan berjalan baik, antara keduanya saling mendukung. Pondok pesantren ini dulunya sering mengadakan suatu majlis atau perkumpulan yang dihadiri oleh orang tua santri. seperti acara hari besar Islam, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW., hingga perkumpulan untuk pembagian rapot dan kelulusan santri.

Tapi, selang beberapa tahun terakhir ini tidak begitu banyak lagi perkumpulan yang diadakan. Karena berbagai problem salah satunya seperti Covid-19 sehingga untuk pembagian rapot hanya diambil oleh santri sendiri. Kelulusan atau perpisahn pun hanya diadakan oleh civitas akademika dengan para santri saja tanpa mengundang para orang tua santri.”⁷¹

Berdasarkan pernyataan diatas, untuk meningkatkan kembali intensitas komunikasi pendidikan antara civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri, maka diperlukan kembali kegiatan rutin untuk para orang tua khususnya pada saat pembagian rapot.

- b. Bentuk komunikasi pendidikan yang digunakan untuk mejalin hubungan baik antara civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri.

Setiap lembaga pendidikan memiliki cara-cara tersendiri untuk melakukan suatu komunikasi yang efektif. Komunikasi diadakan agar segala macam pikiran dapat disampaikan dengan lisan maupun tulisan. Adapun yang kita ketahui bahwasanya bentuk-bentuk komunikasi ada beberapa macam. Seperti komunikasi intrapersonal, komunikasi antarpersonal (*Interpersonal*), komunikasi kelompok, dan komunikasi modern.

Dalam melaksanakan sebuah intensitas komunikasi pendidikan antara civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri, Pondok Pesantren Nahdlatussalam lebih sering menerapkan komunikasi antarpribadi (*interpersonal*) dibandingkan komunikasi kelompok. Hal itu dikarenakan belum diadakannya suatu bentuk perkumpulan antara pihak pondok pesantren dan orang tua.

⁷¹Qamarullah, Kepala Sekolah MTs. Pondok Pesantren Nahdlatrussalam, Wawancara Pribadi, Anjir Serapat: Senin, 31 Mei 2021, pukul 17.00.

Komunikasi yang dominan dilakukan hanya dua orang yakni pendidik dan orang tua santri saja yang mana dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan pembahasan yang tidak menentu. Sedangkan komunikasi kelompok hanya dilakukan oleh pihak pondok pesantren saja tanpa mengundang kehadiran orang tua. Sehingga untuk mengetahui informasi, orang tua hanya diberitahu oleh santri-santri pondok pesantren. Akan tetapi, meskipun komunikasi kelompok tidak diadakan oleh pondok pesantren pihak pendidik selalu memberikan informasi menggunakan alat komunikasi modern yang dapat digunakan untuk memberi kabar kepada orang tua santri yang memiliki tempat tinggal jauh dari pondok pesantren.

- c. Penghambat dan pendorong komunikasi pendidikan antara civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri.

Hambatan dan dukungan yang menjadi faktor utama pada pelaksanaan intensitas komunikasi pendidikan antara civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri pada umumnya adalah

- 1) Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hambatan merupakan bentuk kendala negatif yang dapat menunda suatu kegiatan seseorang. Hambatan biasa terjadi karena adanya situasi dan keadaan yang terhalang terhadap suatu masalah. Ketika seseorang ingin melakukan sesuatu yang mungkin sulit untuk didapatkan, disanalah terjadinya suatu hambatan sehingga membuat seseorang itu gagal untuk

melakukannya. Hambatan yang terjadi terhadap komunikasi pendidikan pada Pondok Pesantren Nahdlatussalam ini adalah:

- a) Jarak tempat tinggal yang jauh dengan pondok pesantren menyebabkan orang tua kesulitan untuk berkunjung kepondok atau menghadiri undangan yang diberikan pondok kepada orang tua. Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti ekonomi yang tidak mendukung daengan maksud bagi orang tua yang memiliki hasil terbatas sehingga untuk melakukan perjalanan jauh sangat mempengaruhi ekonomi mereka.
- b) Kurangnya waktu pertemuan yang ditentukan terkadang membuat para orang tua bertanya-tanya bagaimana proses kegiatan yang diterapkan pondok pesantren dan bagaimana perkembangan pendidikan santri di pondok pesantren. Selain itu, dalam penentuan hari untuk mengadakan pertemuan berbenturan antara kesibukan orang tua dan kegiatan/acara yang diselenggarakan pondok pesantren. Sehingga membuat para orang tua tidak dapat hadir pada kegiatan tersebut.
- c) Kurangnya perhatian saat adanya sosialisasi dari pihak pondok pesantren kepada orang tua santri. Sehingga dapat terjadi kesalahpahaman antara kedua belah pihak. Kemudian ditiadakannya kegiatan pertemuan antar pendidik dan orang tua juga menjadi penghambat karena orang tua tidak dapat mengetahui perkembangan anak mereka ataupun perkembangan dari pondok pesantren tersebut.

2) Pendukung

Dukungan merupakan suatu bentuk interaksi yang positif atau sikap yang membantu seseorang dalam menghadapi suatu peristiwa dalam kehidupan. Sehingga seseorang merasa lebih dihargai, dicintai, dan dirinya menjadi lebih bersemangat dalam menghadapi lika-liku kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hal yang dapat mendukung intensitas komunikasi pendidikan antara civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri sebagai berikut:

- a) Diperlukan adanya kerjasama dalam menentukan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan komunikasi pendidikan diantara civitas akademika Pondok Pesantren Nahdlatussalam seperti mengadakan kegiatan pada rapat komite setiap tahun sekali, mengadakan rapat awal dan akhir tahun ajaran yang mengundang para orang tua, serta mengadakan forum khusus membahas masalah perkembangan pendidikan santri dengan melibatkan para orang tua di dalamnya agar rencana yang diharapkan dari forum tersebut dapat berjalan lancar.
- b) Diperlukan adanya keterbukaan antara sesama ketika membahas masalah santri, khususnya pada saat kegiatan rapat yang mempertemukan wali kelas dengan orang tua santri. Yakni dengan berkata jujur dengan mengungkapkan keluhan kesah yang dirasakan terhadap santri ataupun yang dirasakan oleh santri terhadap Pondok

Pesantren Nahdlatussalam, saling percaya antara pendidik dan orang tua santri terhadap pendidikan yang diberikan civitas akademika pondok pesantren dan sebaliknya pendidik percaya kepada orang tua bahwa orang tua santri juga membantu proses pendidikan dari rumah.

- c) Diperlukan kepedulian dari civitas akademika pondok pesantren terhadap orang tua yang telah mempercayai pondok pesantren sebagai tempat terbaik untuk anak mereka dengan selalu memberikan perhatian dengan bentuk teguran apabila santri bermasalah maka di tegur dan segera memberikan informasi kepada kedua orang tua santri apabila tidak dapat diatasi oleh pihak pondok pesantren sendiri. Sebaliknya orang tua peduli terhadap berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan pendidikan santri.

Untuk mengatasi berbagai kendala negatif yang terjadi, maka diperlukan adanya usaha untuk mengadakan suatu bentuk komunikasi yang efektif, agar segala informasi, pendapat, keluhan kesah antara kedua belah pihak dapat tersalurkan dengan baik dan mudah dipahami. Seperti penggunaan komunikasi modern bagi pihak yang terkendala dengan kesibukan dalam bekerja maupun jarak sehingga tidak dapat memungkinkan untuk hadir dalam rapat yang diselenggarakan.

3. Intensitas Komunikasi Pendidikan antara Civitas Akademika Pondok Pesantren dan Orang Tua Santri pada Pondok Pesantren Babussalam.
 - a. Pelaksanaan Intensitas Komunikasi Pendidikan antara Civitas Akademika Pondok Pesantren dan Orang Tua Santri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Pondok Pesantren Babussalam selalu melaksanakan rapat-rapat penting dengan mengundang pihak orang tua santri pada rapat tiap semester dengan tujuan agar adanya keterlibatan orang tua di dalam rapat tersebut, dapat membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan santri. Adapun pelaksanaan intensitas komunikasi pendidikan yang diadakan oleh pihak Pondok Pesantren Babussalam sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan kepada para orang tua untuk dapat menyampaikan apresiasi atau masukan pendapat untuk kemajuan pendidikan santri di Pondok Pesantren Babussalam dengan mengadakan rapat komite pada saat waktu tertentu.
 - 2) Menjalin hubungan komunikasi yang baik antara kedua belah pihak dengan saling mencari solusi bersama dalam menghadapi masalah-masalah santri. dalam pencarian solusi tersebut ada terdapat komunikasi mendalam sehingga membuat keduanya semakin akrab.
 - 3) Mencari tahu mengenai hal-hal yang dirasakan atau dikeluh kesahkan oleh orang tua terhadap pondok pesantren dengan mengadakan pertemuan seputar pondok pesantren dan masalah santrinya yang dapat dilakukan secara pribadi atau umum.
- b. Bentuk komunikasi pendidikan yang digunakan untuk mejalin hubungan baik antara civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri.

Untuk mengetahui bentuk komunikasi pendidikan yang baik digunakan, kita harus menerapkan komunikasi tersebut sesuai dengan pesan apa yang akan disampaikan. Pada SMP IT Pondok Pesantren Babussalm ini, menerapkan dua

bentuk komunikasi pendidikan yang dilakukan antara civitas akademika dan orang tua santri. Yakni komunikasi *interpersonal* dan komunikasi kelompok.

Komunikasi *interpersonal* dilakukan antara civitas akademika dan orang tua saat mengatasi permasalahan pribadi santri dengan saling berkomunikasi antara kedua belah pihak yang bersangkutan dan saat pembagian rapot. Sedangkan komunikasi kelompok dilakukan saat pondok pesantren mengadakan pertemuan penting yang mencakup masalah kemashalatan, seperti pondok pesantren mengadakan rapat KOMITE yang diwakili beberapa orang tua santri yang mana didalamnya membahas berbagai macam rencana atau permasalahan yang harus diselesaikan bersama. Jika dalam melakukan komunikasi terdapat kendala baik dari komunikasi *interpersonal* maupun komunikasi kelompok, maka SMP IT Babussalam mengatasinya dengan berkomunikasi melalui media komunikasi modern yakni dari aplikasi Whatsaap yang telah memiliki grup khusus orang tua dan melalui telpon bagi komunikasi secara lisan (berdua).

- c. Penghambat dan pendukung intensitas komunikasi pendidikan antara civitas akademika pondok pesantren dan orang tua santri.

Dalam pendidikan, guru memerlukan sesuatu yang memungkinkan dapat berkomunikasi secara baik dengan orang tua santri. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan intensitas komunikasi pendidikan terdapat dua komponen yang pasti ada, yaitu hambatan yang akan terjadi dan dukungan yang diberi.

Hambatan yang terjadi dalam komunikasi pendidikan antara civitas akademika pondok pesantren dan orang tua yakni jarak/tempat tinggal jauh membuat para orang tua berpikir untuk menentukan waktu yang dipersiapkan dan

ekonomi yang diperlukan. Hal tersebut merupakan beberapa kendala yang dapat mengurangi komunikasi antara keduanya, meskipun ada orang tua yang jarak tempat tinggal berdekatan, terkadang waktu pertemuan yang ditentukan tidak sinkron atau ada kesibukan antara salah satu pihak.

Berkenaan dengan salah satu pendukung berjalannya proses komunikasi pendidikan yang efektif adalah dengan adanya dukungan para orang tua yang diterapkan dalam bentuk perilaku kerja sama dalam mendidik santri, keterbukaan dalam setiap masalah yang dihadapi selama proses pendidikan di pondok pesantren, dan kepedulian terhadap sesama khususnya dalam segala hal yang berhubungan pendidikan santri.